

**ANALISIS PERTANYAAN GURU DALAM INTERAKSI
PEMBELAJARAN DI SMA ISLAM BATU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Disusun Oleh:
NINDI ALVIONITA CANDRA
NIM : 202310550211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

**ANALISIS PERTANYAAN GURU DALAM INTERAKSI
PEMBELAJARAN DI SMA ISLAM BATU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Disusun Oleh:
NINDI ALVIONITA CANDRA
NIM : 202310550211004**

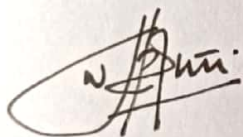
**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

**ANALISIS PERTANYAAN GURU DALAM INTERAKSI
PEMBELAJARAN DI SMA ISLAM BATU**

**NINDI ALVIONITA CANDRA
202310550211004**

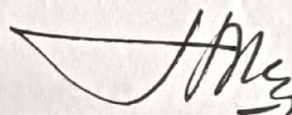
Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Selasa/31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd

Pembimbing Pendamping



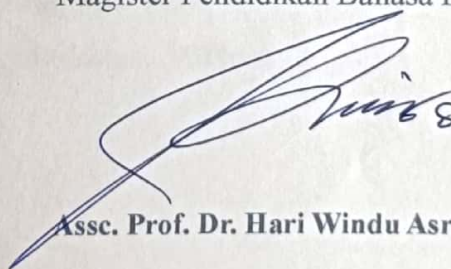
Ascc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipung Ph. D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Ascc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si

TESIS

NINDI ALVIONITA CANDRA
202310550211004

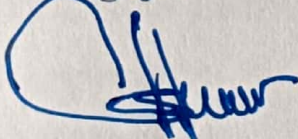
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari/tanggal, **Selasa/ 31 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagian kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd

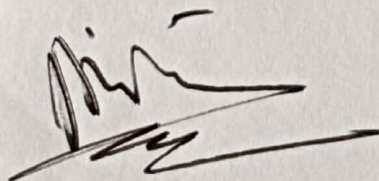
Sekretaris : Assc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

Penguji I



Prof. Dr. Sugiarti, M.Si

Penguji II



Dr. Ajang Budiman, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **NINDI ALVIONITA CANDRA**

NIM : **202310550211004**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. **TESIS** dengan judul: **PERTANYAAN GURU DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA ISLAM BATU** adalah hasil karya saya dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



NINDI ALVIONITA CANDRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pertanyaan Guru dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Islam Batu". Penelitian ini merupakan bagian dari upaya penulis untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai peran dan pentingnya pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses pembelajaran, terutama di Sekolah Menengah Atas. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (S2) pada Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penuh hormat penulis sampaikan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu demi terselesaikannya tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nazaruddin Malik, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memfasilitasi serta memberikan kemudahan pada penulis dalam menimba ilmu di kampus terbaik.
2. Dr. Diah Karmiati, M.Si, selaku Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Dr. Ribus Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd, selaku dosen pembimbing utama yang telah sabar memberikan arahan selama proses penyusunan tesis.
5. Assc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis.
6. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan kesempatan dalam memperluas kompetensi.

7. Seluruh pihak di SMA Islam Batu, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta seluruh guru dan siswa yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
8. Irsyada Yudistira (Almarhum) senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan ketulusan doa serta kesetiannya menemani sampai diakhir nafasnya kepada penulis.
9. Ozella Sansa Seraphina yang dengan tulus mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Keluarga tercinta, Ibu dan Bapak (Almarhum) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sepanjang perjalanan studi penulis.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal interaksi pembelajaran di sekolah. Akhir kata, saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Batu, 14 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	3
KAJIAN LITERATUR	9
METODE PENELITIAN	17
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
Bentuk Pertanyaan Guru dalam Interaksi Pembelajaran	20
Jenis-jenis Pertanyaan Guru dalam Interaksi Pembelajaran	23
Tingkat Kognitif Pertanyaan Guru dalam Interaksi Pembelajaran.....	25
KESIMPULAN	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Uji Plagiasi	32
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	34
Lampiran 3. Transkrip Data	37
Lampiran 4. Tabel Klasifikasi Data	44
Lampiran 5. Tabel Analisis Data	50
Lampiran 6. Dokumentasi Pembelajaran.....	58

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Perempuan berpendidikan tinggi bukan untuk bersaing dengan laki-laki, tidak lain untuk bersanding dengan laki-laki tanpa bingkai patriarki serta memperluas kompetensi untuk memperbaiki generasi.

Persembahan untuk:

1. Irsyada Yudistira (Almarhum) yang telah memberikan ridha dan izinnya untuk melanjutkan Pendidikan Magister dan senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan ketulusan doa serta kesetiannya menemani sampai diakhir nafasnya kepada penulis.
2. Ozella Sansa Seraphina yang dengan tulus mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studi tanpa terputus motivasi.
3. Keluarga tercinta, Ibu dan Bapak (Almarhum) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sepanjang perjalanan studi penulis.
4. Dr. Ribut wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd dan Assc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
5. Assc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah mendukung dan memotivasi tanpa henti untuk menyelesaikan penyusunan tesis.

ANALISIS PERTANYAAN GURU DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA ISLAM BATU

NINDI ALVIONITA CANDRA

nindialvionita@gmail.com

Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd (NIDN: 0019036402)

Assc. Prof Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si (NIDN: 0025086502)

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka, pertanyaan pemantik ditujukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat memancing kompetensi sehingga dapat berpikir secara kritis. Guru harus memiliki keterampilan bertanya kepada siswa guna menciptakan pembelajaran yang interaktif yang terjalin antara siswa dan guru karena memulai pembelajaran yang menarik dengan pertanyaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan tingkat kognitif pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi langsung pada pembelajaran dengan perekaman dan catatan lapang. Peneliti menganalisis lima guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Sosiologi, Ekonomi, dan Biologi. Bentuk pertanyaan guru diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: pertanyaan yang dibentuk dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan akhiran kata (-kah). Jenis pertanyaan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: pertanyaan permintaan, pertanyaan retoris, pertanyaan menuntun, dan pertanyaan menggali. Tingkat kognitif pertanyaan guru diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Bloom, diklasifikasikan menjadi pertanyaan pengetahuan (C1), pertanyaan pemahaman (C2), dan pertanyaan analisis (C4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu berfungsi sebagai alat untuk membimbing siswa dalam memahami materi, memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Kata kunci: *pertanyaan guru, interaksi pembelajaran, SMA Islam Batu.*

ANALISIS PERTANYAAN GURU DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA ISLAM BATU

ABSTRACT

In the Independent Curriculum Teaching Module, trigger questions are aimed at fostering students' curiosity so that they can provoke competence so they can think critically. Teachers must have the skills to ask students questions in order to create interactive learning that exists between students and teachers because they start interesting learning with good questions. This research aims to describe the form, type and cognitive level of teacher questions in learning interactions. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data was collected by direct observation of learning with recording and field notes. Researchers analyzed five teachers in the subjects of Citizenship Education, Indonesian History, Sociology, Economics and Biology. The forms of teacher questions are classified into five, namely: questions formed using the question words what, who, why, how, and the word ending (-kah). Types of questions are classified into four, namely: request questions, rhetorical questions, leading questions, and probing questions. The cognitive level of teacher questions is classified based on Bloom's taxonomy, classified into knowledge questions (C1), understanding questions (C2), and analysis questions (C4). The research results show that teacher questions in learning interactions at Batu Islamic High School function as a tool to guide students in understanding the material, motivate students to think more deeply, and strengthen the relationship between teachers and students.

Keywords: *teacher questions, learning interactions, SMA Islam Batu.*

PENDAHULUAN

Pertanyaan sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat membantu siswa berpikir lebih kritis, memperdalam pemahaman, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan bertanya seseorang dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan juga dapat menjadikan siswa aktif berpikir apabila guru menggunakan pertanyaan sebagai strateginya. Richard dan Lockhart (2007:185) memaparkan pentingnya pertanyaan guru dalam pembelajaran, yakni merangsang minat dan bakat siswa untuk menggali pengetahuan mereka, memberikan stimulus, dan rangsangan kepada siswa agar fokus belajar, memberikan pemahaman sederhana tentang apa yang dipelajari. Guru memiliki cara pengelolaan kelas yang melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang menarik. Rusyan, Winarni, Hermawan (2020) mengungkapkan bahwa terdapat prinsip dalam mengelola kelas dengan cara, siswa terlibat langsung untuk berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar.

Siswa dihibau untuk aktif melakukan pembelajaran mandiri, untuk mengolah pengetahuan dengan menggunakan sumber lain selain yang didapatkan dari penjelasan guru. Yamin (2010: 115) menjelaskan tentang cara belajar yang mandiri adalah cara belajar partisipatif dan berlangsung aktif guna mengembangkan kompetensi diri, dan hal tersebut tidak terpengaruh dengan kehadiran siswa dalam pembelajaran. Adanya pertanyaan siswa mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung adalah sebagai salah satu pertimbangan peneliti melakukan penelitian pada bidang pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, pertanyaan merupakan salah satu unsur dasar dilakukannya pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mega: 2014, Rusman: 2017, Sudjana: 2005).

Pada proses interaksi pembelajaran, tentunya tidak lepas adanya pertanyaan. Munculnya pertanyaan membuat seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kegiatan mengajukan pertanyaan adalah suatu komponen yang ada

dalam proses komunikasi, hal tersebut juga mencakup komunikasi yang terjadi pada pembelajaran guna mendapatkan suasana kelas yang kondusif dan interaktif.

Pembelajaran interaktif adalah situasi ketika siswa terlibat pada pembelajaran melalui aktivitas manakala memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan materi pelajaran, guru, dan rekan sebaya mereka. Untuk peningkatan proses pembelajaran keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam serta aplikasi konsep yang dipelajari. Selain itu siswa dapat diajak berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah, mampu melaksanakan diskusi antar teman, sehingga dapat berkolaborasi dengan teman satu kelompok kecil dan dalam lingkup besar. Kegiatan tersebut dirasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan siswa merasa terlibat langsung. Keterampilan bertanya guru adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, bermakna, dan dapat merangsang pemikiran serta diskusi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memiliki peran dalam memberikan informasi saja, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, memiliki konsep yang baru dalam bidang pengetahuan yang ada kemudian mengembangkan informasi lebih dalam lagi. Pengajuan pertanyaan, berlangsung secara spontan pada proses pembelajaran yang sedang terlaksana. Strategi pembelajaran yang interaktif merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sering dipakai guru dalam proses pembelajaran (Wahab: 2015, Darmansyah: 2010, Siregar: 2010).

Selain menjadi fasilitator pada proses pembelajaran, guru juga harus memiliki keterampilan bertanya kepada siswa karena merupakan hal yang penting untuk dikuasai. Berbagai macam jenis pertanyaan diantaranya: pertanyaan permintaan, retorik, menuntun, dan menggali juga harus diutarakan oleh guru ketika pembelajaran guna mengetahui respon siswa terhadap yang diajukan. Memahami pentingnya kalimat tanya yang diajukan oleh guru guna menciptakan suasana pembelajaran bermakna bagi siswa. Guru setidaknya memiliki kemampuan dalam hal keterampilan bertanya dengan tujuan agar dapat mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga muncul respon positif dari siswa.

Pada proses pembelajaran yang terjadi di SMA Islam Batu, peneliti menemukan lima subjek guru yang belum menggunakan teknik bertanya secara efektif sehingga tidak begitu muncul minat siswa dalam merespon pertanyaan yang diajukan sebab terasa monoton dan membosankan karena selama kurang lebih dua jam pelajaran kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Salah satunya adalah karena merasa tidak nyaman dengan situasi kelas yang terbangun tidak efektif. Oleh karena itu, diharuskan untuk guru memiliki kompetensi dalam hal keterampilan menyampaikan pertanyaan disela menjelaskan materi, baik berupa pertanyaan memancing yang dapat mengajak siswa untuk berfikir kritis.

Guru tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi, juga ada tahapan tentang proses keterampilan bertanya yang perlu dikuasai sehingga dapat memberikan dampak positif pada siswa. Sanjaya (2005: 157) menjelaskan tentang tahapan-tahapan proses bertanya kepada siswa yaitu berupa pertanyaan yang mengarahkan pada hal positif, mempunyai dampak yang baik, yaitu adanya peningkatan pada keterlibatan siswa secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara kritis karena memusatkan pada masalah yang dibahas. Hakikat berpikir adalah terdapat pertanyaan guna meningkatkan rasa ingin tahu dalam mengarahkan siswa untuk menentukan jawaban.

Penelitian terkait dengan pertanyaan guru banyak dilakukan dan terus mengalami evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan mutu pendidik yang baik. Hingga saat ini banyak penelitian terkait pertanyaan dalam proses pembelajaran, Mahardika (2021) mengkaji tentang Pertanyaan Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Brawijaya Smart School Malang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan pertanyaan berdasarkan bentuk, fungsi, dan jenis pertanyaan yang digunakan pada interaksi pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Eriyanti (2016) mengkaji tentang Koherensi Pertanyaan Guru Pada Pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan tentang retorika bertanya guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan

kualitatif induktif pada perspektif fenomenologis. Penelitian tersebut mengaitkan dengan beberapa teori yaitu wacana intergatif, pragmatik, dan retorika.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu peneliti mengutamakan penggunaan pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran yang mencakup pada bentuk pertanyaan, jenis pertanyaan, dan tingkat kognitif pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peneliti menemukan bentuk pertanyaan yang dapat mempengaruhi interaksi dalam kelas dan kualitas diskusi. Jenis pertanyaan berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti pemahaman konsep atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tingkat kognitif pertanyaan yang diajukan berdasarkan taksonomi Bloom memilah termasuk pertanyaan yang menilai ingatan (tingkat rendah) hingga analisis dan evaluasi (tingkat tinggi). Guru lebih sering mengajukan pertanyaan di tingkat kognitif rendah (mengingat) atau tinggi (menganalisis, mengevaluasi, menciptakan). Peneliti mengevaluasi jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan mendukung proses pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa. Hal tersebut dapat membantu memahami tentang pertanyaan yang diajukan mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan temuan penelitian, hasil ini dapat memberikan rekomendasi untuk guru tentang bagaimana merancang pertanyaan yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengoptimalkan strategi tanya jawab di kelas. Kebaruan ini menjadi elemen penting untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai tambah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat kesamaan pada tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan guna membandingkan pertanyaan guru dengan perkembangan pendidikan saat ini. Hal tersebut dilakukan karena adanya perubahan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Pada panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan menyebutkan bahwa adanya pertanyaan pemantik dalam menyusun pembelajaran. Untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, guru diarahkan untuk dapat mengelola proses pembelajaran, memulai

dengan mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa guna memancing respon siswa.

Pertanyaan pemantik merupakan pengajuan rasa ingi tahu guru yang seharusnya dijawab oleh siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun tidak. Pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka, pertanyaan pemantik dihadirkan oleh pada proses pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga dapat memancing kompetensi untuk berpikir secara kritis pada diri siswa sendiri. Ketika proses belajar mengajar, guru memulai pembelajaran dengan pendahuluan yang menjelaskan mengenai manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa dapat mengidentifikasi mengapa pembelajaran yang berlangsung dengan materi yang diajarkan dirasa penting dan manfaat yang akan didapat setelah melaksanakan pembelajaran dengan materi tersebut.

Kemendikbud (2013) menyebutkan beberapa kriteria pertanyaan yang baik: 1) pertanyaan yang diajukan singkat, tidak meluas, dan jelas, 2) pertanyaan dapat menginspirasi jawaban yang dipikirkan oleh siswa, 3) pertanyaan harus memiliki fokus sehingga dapat dengan jelas tertuju pada satu topik yang sedang dibahas, 4) pertanyaan bersifat probing atau menggali dan mengajukan pertanyaan berkelanjutan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai pertanyaan yang diajukan sebelumnya, pertanyaan bersifat divergen dengan memakai pemikiran lateral yang selalu memperhatikan tentang berbagai aspek pembelajaran. Hal tersebut melatarbelakangi harapan pemerintah demi meningkatkan partisipasi pendengar dan membuatnya dapat masuk ke dalam topik yang sedang dibicarakan. Untuk itu, guru harus menguasai dan memiliki ketrampilan bertanya yang relevan sehingga dapat merangsang siswa untuk mampu merespon pertanyaan tersebut sehingga terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk merumuskan pertanyaan pemantik, guru harus memperhatikan beberapa kriteria yang dimiliki dan harus ada pada pertanyaan pemantik itu sendiri. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka sehingga dapat direspon oleh semua siswa, Pertanyaan merupakan inti dari topik pembelajaran yang sedang berlangsung. Pertanyaan diusahakan untuk terus berlanjut yaitu menimbulkan

pertanyaan baru bagi siswa, respon siswa berupa pertanyaan balik merupakan salah satu respon yang positif yang muncul karena guru berhasil mengelola pembelajaran. Materi pembelajaran termasuk pada pertanyaan yang membahas hal secara konseptual. Peneliti menemukan kebaruan dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan yaitu lebih fokus pada pertanyaan pemantik yang terdapat pada Kurikulum Merdeka. Guru harus memiliki keterampilan bertanya kepada siswa sehingga dapat menciptakan suasana kelas dengan pembelajaran interaktif yang terjalin antara siswa dan guru karena memulai pembelajaran yang menarik dengan pertanyaan yang baik.

Peneliti menemukan adanya kesenjangan pada harapan yang dirancangan oleh pemerintah serta kemendikud untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik pada pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam interaksi pembelajaran, yaitu dengan adanya pertanyaan pemantik yang dapat merangsang siswa memulai kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat membantu dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tingkat kognitif pertanyaan dengan merujuk teori Taksonomi Bloom dari C1, C2, C3, C4, C5, C6. Peneliti menemukan hasil penelitian terdapat tiga tingkat kognitif pertanyaan yaitu pada pertanyaan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C4 (analisis). Menunjukkan tingkat kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Guru sebagai sumber data penelitian adalah guru mata pelajaran Sejarah Indonesia, Sosiologi, Pendidikan Kewarganegaraan, Ekonomi, dan Biologi. Peneliti memilih lima sumber data tersebut berdasarkan pertimbangan menyeluruh karena lebih banyak melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga sangat memungkinkan bagi peneliti lebih banyak mendapatkan hasil data karena sering terjalin pola komunikasi satu arah, dua arah, multi arah. Sedangkan apabila pembelajaran yang lain seperti PKWU, Penjasorkes, Seni Budaya lebih banyak melaksanakan pembelajaran di luar kelas tanpa adanya komunikasi dua arah dikarenakan menekankan pembelajaran pada praktek dari pada materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu, (2) mendeskripsikan jenis pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu, (3) mendeskripsikan tingkat kognitif pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu. Penelitian ini bermanfaat untuk mengidentifikasi dalam mengembangkan teori pendidikan mengenai model interaksi pembelajaran dalam kelas dan meningkatkan pemahaman tentang proses kognitif. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pertanyaan berfungsi dalam konteks pembelajaran, penelitian ini membantu dalam membentuk dan memperkaya dasar teoretis untuk praktik pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

KAJIAN LITERATUR

Interaksi Pada Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses untuk mengembangkan potensi atau kemampuan sebagai wujud tripusat pendidikan pada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan yang sedang berlangsung pada diri siswa secara tidak langsung akan terus meningkat, baik dalam bersikap dan memperoleh pengetahuan. Selain itu juga dapat mengasah keterampilan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan untuk hidup berbaur dengan masyarakat, memiliki prilaku berkebangsaan yang baik, ikut serta berkontribusi dalam perubahan bangsa yang maju dan berpendidikan.

Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau langkah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau hal baru. Ini melibatkan berbagai tahap yang memungkinkan individu untuk memahami, menerapkan, dan menginternalisasi informasi. Secara umum, proses pembelajaran dapat mencakup beberapa komponen utama. Menetapkan tujuan pembelajaran dan merencanakan cara untuk mencapainya. Ini melibatkan pemilihan materi, metode, dan strategi yang sesuai. Mengakses dan memahami informasi baru melalui berbagai sumber seperti buku, internet, atau pengalaman langsung. Menganalisis dan mengolah informasi yang diterima. Ini termasuk menyaring, membandingkan, dan mengaitkan informasi dengan

pengetahuan yang sudah ada. Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa, perlu menerapkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan sebagai simulasi yang dapat meningkatkan pemahaman. Siswa sebagai pelaku pembelajaran karena guru bertugas untuk mengarahkan dan membimbing serta memberikan stimulus guna terciptanya pembelajaran yang aktif yang dapat menunjukkan potensi pada proses pembelajaran (Andrianti: 2018, Daryanto dan Raharjo: 2012). Menilai kemajuan dan efektivitas proses pembelajaran. Ini bisa melibatkan tes, kuis, atau refleksi pribadi untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai. Berdasarkan evaluasi, menyesuaikan dan memperbaiki strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil dan proses di masa depan. Menjadikan pengetahuan atau keterampilan baru sebagai bagian dari kemampuan atau kebiasaan sehari-hari.

Interaksi pembelajaran yang terjalin antar guru dengan siswa, antar siswa, dan sumber belajar yang digunakan pada lingkungan belajar yang nyaman. Handayani (2014: 94) menyatakan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, dan hal tersebut berlangsung pada lingkungan masyarakat maupun di luar itu. Interaksi juga bisa diterjemahkan sebagai bentuk komunikasi dua arah yang dapat terjadi di manapun dan kapanpun.

Komunikasi yang terjalin, dapat berupa segala hal yang dapat diistilahkan sebagai pengetahuan ilmiah dan non ilmiah. Chaplin (2011) menyatakan tentang interaksi sebagai salah satu bentuk pertalian yang terjalin antar individu sehingga dapat saling bersangkutan dan memberikan pengaruh satu sama lain. Interaksi pada proses pembelajaran terjadi antar guru dan siswa. Proses interaksi dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak. Kristiantari (1997: 49) yang memaparkan bahwa interaksi pembelajaran memiliki keuntungan pedagogis, sosial dan afektif, untuk itu pola komunikasi antar siswa akan berpengaruh pada dampak yang positif pula. Adanya interaksi antar peserta didik tersebut, dapat memperoleh banyak manfaat, salah satunya adalah bertukar informasi. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik yang lain, serta dengan sumber belajar lain untuk mencapai tujuan pendidikan (Eriyanti, 2016).

Pada proses interaksi pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai kelas dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, untuk itu pendidik hendaknya memiliki keterampilan dalam menciptakan pembelajaran efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Haryanto (2011) memaparkan bahwa interaksi sosial adalah peristiwa antar individu saling mempengaruhi, dan mereka saling menciptakan hasil dari proses berkomunikasi tersebut. Interaksi dalam proses pembelajaran adalah hubungan yang terjadi antar guru dan siswa sebagai kegiatan timbal balik antar keduanya guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses tersebut dapat membentuk atau mengubah sikap dan tingkah laku siswa karena mendapat arahan dari guru. Interaksi pendidik kepada peserta didik dapat dimulai dengan adanya pertanyaan. Dapat diawali guru ataupun siswa, bahwa terdapat pertanyaan maka seorang mendapatkan pengetahuan.

Pada sebuah komponen pembelajaran, proses interaksi memiliki ciri-ciri sebagai tanda terjadinya kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, diwajibkan untuk memiliki kompetensi maksimal dalam mengelola kelas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Ilmu yang disampaikan menjadi bermanfaat karena terjalin hubungan komunikasi yang baik.

Menjadi seorang pendidik memang diwajibkan memiliki keterampilan, terutama mengelola kelas supaya terjadi timbal balik pada proses pembelajaran. Guru memberikan informasi kepada siswa, dan siswa tersebut menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Suryosubroto (2014) memaparkan mengenai interaksi edukatif merupakan hubungan antar guru dan siswa pada proses pembelajaran, sehingga muncul timbal balik antar keduanya. Terwujudnya situasi pembelajaran yang kondusif adalah salah satu faktor penting adanya interaksi edukatif.

Pola interaksi guru dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang umum digunakan dalam proses pembelajaran.. Peran guru sebagai seorang yang rela mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk mendidik siswa, sementara itu terdapat penghargaan dari segi material yang sangat jauh dari harapan (Naim: 2016, Husein: 2017). Interaksi antar guru dan siswa dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi tentang tujuh kategori perilaku siswa, diantaranya; memilah perasaan,

memberikan pujian, melalui ide siswa, bertanya pada proses pembelajaran, mengarahkan dan menilai (Liu: 2013, Mulyana: 2012).

Pertanyaan dalam Proses Pembelajaran

Pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan interaksi, pemahaman, dan pengembangan keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat membantu siswa untuk mengorganisasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Guru atau siswa sama-sama dapat belajar untuk memecahkan masalah dengan berpikir kritis (Uno: 2006, Duffy: 2009, Mulyana: 2012).

Pertanyaan dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat aktif dalam diskusi atau proses pembelajaran. Pertanyaan yang menantang, seperti pertanyaan analitis atau evaluatif, dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih mendalam, membangun argumen, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang (Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009) Pertanyaan digunakan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan, dan apakah mereka dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari. Pertanyaan membantu memperjelas materi, menggali ide-ide baru, serta memungkinkan siswa untuk menjelaskan atau memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Pertanyaan merupakan makna ujaran yang berharap adanya jawaban (Kridalaksana: 2008, Majid: 2013, Hasibuan dan Moedjono: 2012). Hal tersebut termasuk dalam konsep semantis yang menjelaskan bahwa dalam pertanyaan selalu meminta konfirmasi berupa jawaban. Sedangkan semantik termasuk dalam struktur bahasa yang berhubungan dengan makna yang dilisankan dan juga mengenai struktur makna suatu wicara. Pertanyaan dapat diajukan kepada siapa saja dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adanya pertanyaan, diawali dengan kegiatan bertanya terlebih dulu. Pertanyaan dalam pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi juga dapat berfungsi untuk mengarahkan, memberi instruksi, dan memotivasi. Pertanyaan guru bisa

digolongkan dalam tindak tutur langsung atau tidak langsung, yang tujuannya bisa berupa meminta siswa menjelaskan, memberi pendapat, atau membangun diskusi.

Pada proses pembelajaran, guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa guna melihat respon yang akan disampaikan. Salah satu tujuan dalam kegiatan bertanya tersebut yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Leach dan Duffy (2009: 107) memaparkan tentang kegiatan bertanya merupakan proses berbicara dengan dirinya sendiri atau berpikir mengenai makna yang relevan. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya merupakan salah satu kompetensi sosial yang muncul pada diri siswa karena dibawa oleh anak ke lingkungan sekolah (Moreillon, 2007: 58). Adanya keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru, dapat menuntun siswa dalam beberapa tahap pembelajaran dengan disiplin positif yang terdapat pada lingkungan sekolah. Salah satunya adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menganggapi pembelajaran yang berlangsung. Hamdayana (2016: 76) berpendapat bahwa bertanya adalah langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan informasi dari siswa. Perlu bagi guru untuk mempertimbangkan cara bertanya kepada siswa. Anitah, dkk (2014: 74) menjabarkan bahwa bertanya adalah keterampilan mendasar sebagai persyaratan untuk keterampilan berikutnya. Memulai pembelajaran dengan meunculkan pertanyaan adalah hal mendasar untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, keterampilan bertanya merupakan suatu pengajaran itu sendiri, karena pada umumnya guru dalam proses pembelajaran selalu terdapat tanya jawab atau hubungan timbal balik (Marno dan Idris, 2014: 113). Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran merupakan keterampilan yang dapat digunakan memperoleh informasi dengan adanya jawaban kepada orang lain. Abdul (2016: 233) memaparkan tentang keterampilan bertanya sebagai persyaratan guru yang wajib memiliki kompetensi teknik dalam bertanya yang cerdas, pada keterampilan dasar maupun keterampilan bertanya lanjutan.

Rahmah (2014: 83) menyatakan bahwa hakikat proses belajar mengajar yaitu adanya interaksi antar guru dan siswa serta terdapat sumber pembelajaran pada suasana yang interaktif dan mengarah pada tujuan pendidikan yang dilakukan. Munculnya pola

interaksi yaitu tanggung jawab dari seorang guru, maka harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas.

Indikator kemampuan bertanya yang disampaikan oleh Husain (2013) terbagi menjadi lima, yaitu: (1) konten, (2) performansi non verbal, (3) suara, (4) redaksi kalimat, (5) kategori pertanyaan dan sikap. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan bertanya siswa, faktor tersebut terdiri atas faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Yuliani: 2014). Pada indikator tersebut lebih merujuk pada tingkat kognitif pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Bentuk-bentuk Pertanyaan

Melihat dari unsur pembentuk adanya pertanyaan, (Ricards: 1985, Kridalaksana: 2008, Sofa: 2008) menjelaskan bahwa pertanyaan adalah susunan kalimat yang diajukan kepada orang lain sebagai pendengar. Untuk memperkuat unsur-unsur yang membentuk pertanyaan, Rofi'uddin (1990) mengklasifikasikan bentuk pertanyaan, diantaranya; 1) Pertanyaan dibentuk dengan menggunakan intonasi tanya, 2) Pertanyaan dibentuk menggunakan kata tanya apa untuk menanyakan perihal siapa, benda, manusia sebagai subjek, kata tanya berapa untuk menanyakan jumlah, kata tanya betapa untuk menanyakan keadaan, kata tanya mengapa untuk menanyakan sebab, kata tanya apabila untuk menanyakan waktu, kata tanya bagaimana untuk menanyakan keadaan, cara atau sifat, kata tanya manakala atau bilamana untuk menanyakan waktu, 3) Pertanyaan dibentuk menggunakan imbuhan akhiran tanya -kah dan partikel -lah.

Untuk menentukan kalimat yang diajukan guru kepada siswa termasuk dalam kalimat tanya atau jenis pertanyaan. Indikator bentuk pertanyaan adalah kata atau frasa yang digunakan untuk membentuk pertanyaan dalam suatu kalimat. Berikut adalah beberapa indikator bentuk pertanyaan dalam bahasa Indonesia: 1) Kata tanya apa: digunakan untuk menanyakan benda, fakta, atau informasi. Siapa: digunakan untuk menanyakan orang. Di mana: digunakan untuk menanyakan tempat. Kapan: digunakan untuk menanyakan waktu. Mengapa: digunakan untuk menanyakan alasan atau sebab. Bagaimana: digunakan untuk menanyakan cara atau keadaan. Berapa: digunakan untuk

menanyakan jumlah atau harga. 2) Menggunakan partikel tanya -kah: digunakan di akhir kalimat untuk mengubah pernyataan menjadi pertanyaan dan partikel -lah: digunakan untuk menegaskan pertanyaan atau permintaan. 3) Terdapat intonasi yang membedakan dalam kalimat tanya seperti dalam bahasa lisan menggunakan intonasi naik di akhir kalimat sering menandakan pertanyaan. 4) Terdapat frasa tanya seperti bagaimana jika: digunakan untuk menanyakan kemungkinan atau skenario. Penggunaan indikator ini membantu dalam membentuk pertanyaan yang jelas dan memudahkan komunikasi dalam bahasa Indonesia. Indikator dalam bahasa, baik dalam bentuk kata tanya, partikel, maupun frasa, memiliki beberapa fungsi penting dalam pembentukan dan pemahaman pertanyaan.

Jenis-jenis Pertanyaan

Pertanyaan yang baik dari guru kepada siswa dapat memotivasi, memberikan stimulus untuk berpikir kritis, dan mendukung pembelajaran yang efektif. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting pada proses pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar nyaman. Terdapat beberapa komponen yang termasuk dalam kemampuan dasar bertanya yang disampaikan oleh Asril (2012: 82), yaitu: (1) mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, (2) penyebaran pertanyaan, (3) tingkat kognitif pertanyaan, (4) urutan pertanyaan: pertanyaan yang diajukan diharuskan mempunyai urutan yang logis. Terdapat beberapa jenis pertanyaan yang dapat diajukan oleh guru. Marno dan Idris (2014: 114) mengklasifikasikan jenis-jenis pertanyaan berdasarkan tujuan, yaitu: pertanyaan permintaan, retorik, mengarahkan atau menuntun, dan menggali.

Menggunakan berbagai jenis pertanyaan dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menantang.

Tingkat Kognitif Pertanyaan

Idealnya pertanyaan memiliki tingkat atau level kognitif. Hal tersebut tidak terlepas dari taksonomi, diketahui merupakan klasifikasi atau pengelompokan menurut ciri-ciri tertentu. Bloom (1956) mengklasifikasikan pertanyaan menjadi enam tingkatan, yaitu C1, C2, C3, C4, C5, C6. Diuraikan secara singkat tentang tingkat kognitif pertanyaan, yaitu pertanyaan pemahaman untuk menjawab pertanyaan pengetahuan ini siswa harus mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, dan prinsip dasar. Pertanyaan pemahaman untuk mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menghubungkan dengan bahan lain. Pertanyaan penerapan untuk memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Pertanyaan analisis untuk memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian terkecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain dan juga meminta siswa untuk mejabarkan alasan yang diperoleh kemudian disimpulkan. Pertanyaan sintetis untuk mengenali data atau informasi yang didapat untuk menghasilkan solusi. Pertanyaan evaluasi untuk memberikan suatu penilaian terhadap materi pembelajaran, berpendapat tentang informasi yang didapatkan.

Teori tingkat kognitif pertanyaan menurut Benjamin Bloom, yang diperbarui oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl pada tahun 2001, dikenal sebagai "Taksonomi Bloom Revised" atau "Revisi Taksonomi Bloom". Model ini mengidentifikasi berbagai tingkat kognitif yang menggambarkan cara-cara berbeda dalam berpikir dan belajar. Revisi ini menambahkan nuansa baru dan menggantikan beberapa istilah dari versi asli Bloom, yaitu: 1) Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya, 2) Memahami materi dengan menjelaskan ide-ide atau konsep-konsep, 3) Menerapkan dalam menggunakan pengetahuan atau keterampilan dalam situasi baru atau berbeda, 4) Menganalisis dalam memecah informasi menjadi bagian-bagian dan memahami bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan, 5) Mengevaluasi dalam membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria tertentu, 6) Mencipta untuk menghasilkan ide-ide baru atau solusi yang orisinal dengan menggabungkan informasi atau konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk, jenis, dan tingkat kognitif pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dibantu dengan perekaman dan catatan lapang. Pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran yang meliputi bentuk, jenis, dan tingkat kognitif pertanyaan guru. Sebagai yang disampaikan oleh Moleong (2005:4) mengenai pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian bahwa data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil catatan lapangan dan video dokumentasi.

Peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan penggunaan Kurikulum Merdeka, yang sudah terlaksana satu tahun dalam masa percobaan Merdeka Belajar pada tahun pelajaran 2023-2024 di SMA Islam Batu. Penelitian dilaksanakan pada jenjang kelas X dan kelas XI IIS yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Data penelitian ini berupa tuturan pertanyaan guru kepada siswa dalam interaksi pembelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 23 Januari 2024 hingga 26 September 2024. Sumber data penelitian ini berupa guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru yang menjadi sumber data penelitian adalah yang mengampu pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, Sosiologi, Pendidikan Kewarganegaraan, Ekonomi, dan Biologi. Peneliti memilih lima guru, dua laki-laki dan tiga perempuan dengan tujuan memperoleh data yang maksimal karena setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan perekaman. Observasi yang dilakukan dalam bentuk observasi non partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas namun tidak terlibat sebagai pengajar di kelas. Peneliti berperan sebagai pengamat sehingga dapat secara langsung melihat dan mendengar tuturan guru selama pembelajaran tanpa melakukan intervensi pada proses pembelajaran yang sedang

berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lima mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 24 Januari 2024 di pertemuan pertama dan 7 Februari di pertemuan kedua yang berlangsung pada kelas X. Mata Pelajaran Sejarah Indonesia selama 1 kali pertemuan pada tanggal 7 Februari 2024 yang berlangsung di kelas XI-IIS. Mata Pelajaran Ekonomi selama 1 kali pertemuan pada tanggal 6 Maret 2024 yang berlangsung di kelas XI-IIS. Mata Pelajaran Sosiologi selama 1 kali pertemuan pada tanggal 30 Juli 2024 yang berlangsung di kelas X. Mata Pelajaran Biologi selama 1 kali pertemuan pada tanggal 26 september 2024 yang berlangsung di kelas X.

Perekaman yang dilakukan untuk memperoleh data tuturan lisan guru secara langsung. Tujuan melakukan perekaman yaitu agar memperoleh transkrip data yang lengkap mengenai pertanyaan guru selama pembelajaran. Peneliti melakukan perekaman sebanyak lima kali pertemuan pada satu guru. Data yang terkumpul kemudian ditranskripsikan dan diberi kode data. Untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang maksimal sebagai objek penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa *voice recorder* untuk merekam tuturan guru pada proses pembelajaran.

Indikator yang digunakan peneliti untuk mengkalsifikasi data untuk menyesuaikan rumusan masalah yaitu bentuk pertanyaan, jenis pertanyaan, dan tingkat kognitif pertanyaan. Bentuk pertanyaan ‘apa’ untuk menggali informasi yang lebih faktual, deskriptif, atau definisi dari suatu konsep. Pertanyaan dengan kata tanya ‘siapa’ untuk meminta informasi tentang orang, tokoh, atau individu yang terlibat dalam suatu kejadian, peran, atau kegiatan tertentu. Pertanyaan ‘mengapa’ untuk menggali alasan, penyebab, atau motivasi yang mendasari suatu tindakan, kejadian, atau keputusan. Bentuk pertanyaan ‘bagaimana’ untuk menggali proses, cara, metode, atau langkah-langkah yang perlu diambil dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Bentuk pertanyaan ‘apakah’ pada penambahan partikel akhiran -kah untuk mengonfirmasi, memverifikasi, atau menanyakan keberadaan, kondisi, atau kebenaran tentang suatu hal. Indikator bentuk pertanyaan dapat dilihat dari kata tanya yang digunakan, yang menunjukkan jenis informasi yang ingin digali, apakah itu informasi

faktual, alasan, proses, tempat, waktu, atau jumlah. Melalui indikator tersebut, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pencarian informasi atau klarifikasi yang diinginkan.

Indikator jenis pertanyaan permintaan yang diajukan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu atau memberikan sesuatu. Jenis pertanyaan retorik merujuk pada pertanyaan yang tidak dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban, melainkan untuk menyampaikan pendapat, menegaskan suatu hal, atau mengajak pendengar berpikir. Jenis pertanyaan yang dirancang guru untuk mengarahkan atau membimbing siswa ke arah jawaban tertentu atau untuk memfokuskan perhatian pada topik tertentu. Jenis pertanyaan menggali yang digunakan untuk mendalam atau menggali lebih lanjut informasi, ide, atau pemahaman dari responden.

Tingkat kognitif pertanyaan yang diajukan oleh guru mencakup dalam pertanyaan mengingat, pertanyaan meminta informasi dasar atau fakta. Memahami, pertanyaan meminta penjelasan atau interpretasi konsep. Menerapkan, pertanyaan meminta penerapan pengetahuan dalam situasi baru. Menganalisis, pertanyaan meminta analisis terhadap informasi atau struktur. Mengevaluasi, pertanyaan meminta penilaian berdasarkan kriteria atau argumen. Mencipta, pertanyaan meminta siswa untuk menciptakan solusi atau ide baru.

Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data, transkrip dalam bentuk deskripsi tertulis. Klasifikasi data dilakukan dengan cara memilah kelayakan data berupa tuturan guru yang direkam, catatan lapangan dan observasi. Penyajian data dapat diartikan sebagai pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar data dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang mengarah pada tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian mengenai pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu, telah diperoleh temuan sebagai berikut. Analisis data mengenai pertanyaan guru yang berlangsung selama pembelajaran pada lima guru dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia,

Sosiologi, Ekonomi, dan Biologi. Paparan data dan temuan penelitian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu (1) bentuk pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu, (2) jenis pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu, (3) tingkat kognitif pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di SMA Islam Batu. Ketiga rumusan masalah tersebut diuraikan sebagai berikut.

Adapun bentuk pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: pertanyaan yang dibentuk dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan akhiran kata (-kah). Selanjutnya, analisis data mengenai jenis pertanyaan dalam interaksi pembelajaran diklasifikasikan menjadi, pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan menuntun, dan pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, dan jenis interaksi yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak hanya berfungsi untuk menguji pemahaman, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis, mendorong diskusi, dan membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Memahami berbagai jenis pertanyaan ini membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Selain bentuk dan jenis pertanyaan guru yang peneliti analisis, juga mendeskripsikan tentang tingkat kognitif pertanyaan guru kepada siswa. Tingkat kognitif pertanyaan guru dapat diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Bloom yang mencakup enam level berbeda. Pertanyaan guru pada tingkat kognitif siswa, peneliti mendapatkan hasil berupa pertanyaan pengetahuan (C1), pertanyaan pemahaman (C2), dan pertanyaan analisis (C4).

Bentuk Pertanyaan Guru dalam Interaksi Pembelajaran

Bentuk pertanyaan guru yang berlangsung dalam interaksi pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) pertanyaan yang dibentuk dengan menggunakan kata tanya (apa, siapa, mengapa, bagaimana), (2) pertanyaan yang dibentuk dengan menggunakan akhiran kata (-kah).

1. Pertanyaan yang dibentuk menggunakan intonasi tanya disertai kata tanya 'apa'.

- 1) Setelah menyimak materi yang saya jelaskan, **apa** motif Indonesia melakukan perlawanan terhadap Belanda? (DS13.BPA.P1)
- 2) **Apa** yang dimaksud dengan badan usaha perseorangan? (DE2.BPA.P1)

Pada pertanyaan (1) guru mengajukan pertanyaan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pendengar memahami alasan sejarah, seperti perjuangan untuk kemerdekaan, keinginan untuk menghapuskan penjajahan, serta dorongan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia dari dominasi asing yang dilakukan oleh Belanda. Pada pertanyaan (2) guru ingin mengetahui apakah siswa dapat menjelaskan bahwa badan usaha perseorangan adalah jenis usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang individu, di mana pemilik usaha tersebut bertanggung jawab penuh atas segala risiko, keuntungan, dan kewajiban usaha. Pertanyaan ini bertujuan untuk memastikan siswa memahami bentuk badan usaha yang sederhana dan memiliki tanggung jawab penuh di tangan satu orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmah (2014: 83-84) dalam bukunya “Micro Teaching” mengungkapkan bahwa kegunaan pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas memiliki tujuan kepada siswa yaitu untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan melalui kalimat tanya ‘apa’.

2. Pertanyaan yang dibentuk dengan menggunakan intonasi tanya disertai kata tanya ‘siapa’.

- 1) Gus, sudah masuk ya gus. **Siapa** itu tadi yang di luar bersama Bagus? (DP1.BPS.P1)
- 2) **Siapa** pelaku kelompok sosial tersebut? (DS1.BPS.P1)

Beberapa kutipan tersebut merupakan pertanyaan yang dibentuk menggunakan intonasi tanya yang disertai dengan kata tanya ‘siapa’. Guru menggunakan kalimat tanya tersebut guna menyebutkan seseorang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pertanyaan (1) guru bertanya ingin mengetahui apakah Bagus sudah masuk dan juga ingin tahu siapa orang yang sedang bersama Bagus di luar. Pada pertanyaan (2) menanyakan siapa saja yang terlibat atau menjadi bagian dari kelompok sosial. Guru ingin siswa menyebutkan atau menjelaskan siapa saja yang bisa menjadi anggota dalam kelompok sosial, yaitu individu-individu yang saling berinteraksi dan memiliki kesamaan tertentu dalam suatu kelompok. Dengan pertanyaan ini, guru bertujuan untuk

menguji pemahaman siswa mengenai peran individu dalam kelompok sosial dan bagaimana kelompok tersebut terbentuk. Hal tersebut berkesinambungan dengan pendapat Mariam L. M. Pandean (2018) bahwa kata tanya siapa memiliki kemiripan perilaku sintaktis dengan kata tanya apa. Dengan demikian, kalimat tanya dengan menggunakan intonasi tanya 'siapa' juga dapat menggantikan fungsi-fungsi sintaktis: subjek, predikat, objek, atau keterangan.

3. Pertanyaan yang dibentuk dengan menggunakan intonasi tanya yang disertai dengan kata tanya 'mengapa'

- 1) Menurut kalian **mengapa** wawasan nusantara itu penting untuk NKRI? (DP1.BPM.P1)
- 2) **Mengapa** Belanda monopoli perdagangan? Bukankah itu tidak masuk akal di zaman tersebut? (DSI2.BPM.P1)

Pada pertanyaan (1) Guru menggali pendapat peserta tentang pentingnya wawasan nusantara dalam mempertahankan keutuhan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta untuk mengajak mereka memahami lebih dalam tentang bagaimana wawasan ini menjadi landasan bagi perdamaian dan keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada pertanyaan (2) guru ingin menggali alasan di balik tindakan Belanda untuk melakukan monopoli perdagangan, khususnya di Indonesia, pada masa kolonial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Keraf (1984) bahwa mengelompokkan kalimat tanya berdasarkan sifat dan maksud pertanyaan itu, pada pertanyaan 'mengapa' yang bertujuan untuk menanyakan alasan. Fungsi pertanyaan "mengapa" adalah untuk menanyakan alasan atau penyebab suatu peristiwa, tindakan, atau keadaan. Pertanyaan ini digunakan ketika seseorang ingin mengetahui motivasi, penyebab, atau alasan di balik sesuatu.

4. Pertanyaan yang dibentuk menggunakan intonas tanya yang disertai kata tanya 'bagaimana'.

- 1) **Bagaimana**, bisa dipahami sampai sini ya? (DP1.BPB.P1)
- 2) **Bagaimana** kabarnya hari ini? (DP2.BPB.P2)

Guru mengajukan pertanyaa dengan menggunakan kata 'bagaiamana' pada contoh tersebut digunakan untuk mencari penjelasan mengenai proses, cara, atau keadaan. Pada pertanyaan (1) guru memastikan tentang informasi atau materi yang telah

disampaikan sebelumnya sudah dipahami dengan baik oleh siswa hingga titik tersebut. Pada pertanyaan (2) guru menanyakan kondisi atau keadaan siswa pada hari tersebut. Sebagai bentuk sapaan atau perhatian terhadap seseorang, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perasaan atau keadaan orang tersebut pada saat itu, baik secara fisik, emosional, atau sosial. Ditinjau dari segi semantik, konsep kalimat tanya mengacu pada pengertian permintaan informasi (*question*). Berkenaan dengan itu, Cook (1971) mengartikan kalimat tanya sebagai kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban. Pada pertanyaan bagaimana berfungsi untuk mencari cara, proses, keadaan, atau penjelasan lebih mendalam mengenai sesuatu.

5. Pertanyaan yang dibentuk menggunakan intonasi tanya yang disertai dengan akhiran partikel (-kah).

- 1) **Apakah** membingungkan penjelesannya? (DB1.BPAK.P1)
- 2) **Apakah** penjelasan dari saya cukup bisa dimengerti? (DP1.BPAK.P1)

Pertanyaan tersebut diajukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dijelaskan. Ketiga kutipan di atas, pada partikel (-kah) digunakan sebagai penegas atas pertanyaan. Partikel (-kah) tidak digunakan dalam kalimat deklaratif, sehingga kata tanya 'apa' yang diikuti partikel (-kah) bersifat formal. Pada pertanyaan (1) guru ingin memastikan apakah siswa dapat mengikuti materi dengan baik atau jika ada bagian yang perlu dijelaskan ulang. Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kebingungannya atau meminta klarifikasi jika ada yang kurang jelas dalam penjelasan tersebut. Pada pertanyaan (2) guru mengecek mengenai penjelasan yang diberikan sudah cukup jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain, sekaligus memberi kesempatan untuk memperjelas jika ada bagian yang belum dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ramlan (1986) yang membedakan kalimat tanya menjadi dua jenis, yakni pertanyaan ya-tidak yang membutuhkan jawaban ya atau tidak dan pertanyaan perihal yang memerlukan jawaban berupa penjelasan. Ciri penanda pertanyaan ya-tidak berupa penggunaan intonasi tanya (pada kalimat berita), penggunaan partikel -kah, penggunaan kata apa, dan apakah. Ramlan lebih

menekankan tentang perbedaan kalimat tanya apa dan ‘apakah’ yang berfungsi sebagai partikel tanya yang biasanya diletakkan di awal kalimat dan mengindikasikan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tanya ya/tidak.

Berkenaan dengan pencirian kalimat tanya, Keraf (1984) mengemukakan tiga ciri sintaksis kalimat tanya, yaitu: (1) digunakan intonasi tanya; (2) digunakan kata tanya; dan (3) digunakan partikel kata tanya –kah. Dalam praktiknya, ciri pertama dan kedua bersifat komplementer. Maksudnya, kedua ciri tersebut dalam konstruksi kalimat tanya saling melengkapi. Jika suatu konstruksi tanya tidak menggunakan kata tanya, kehadiran intonasi tanya bersifat wajib. Sebaliknya, jika konstruksi tanya menggunakan kata tanya, maka kehadiran intonasi bersifat manasuka, artinya dapat hadir, boleh juga tidak.

Bentuk pertanyaan yang tepat dapat membantu guru untuk lebih efektif dalam mengajarkan materi kepada siswa. Memungkinkan guru untuk menyesuaikan pertanyaan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, pada siswa pemula, pertanyaan yang sederhana atau tertutup mungkin lebih efektif. Sedangkan untuk siswa yang lebih maju, pertanyaan terbuka atau kompleks dapat mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan kritis. Peneliti menganalisis bentuk pertanyaan yang terdapat pada pengambilan

Jenis-jenis Pertanyaan

Peneliti menggabungkan tiga teori menurut pendapat Blosser, Hasibuan, dan Wajnryb tentang bagian penting dari jenis pertanyaan dalam interaksi pembelajaran, diklasifikasikan menjadi (1) pertanyaan permintaan, (2) pertanyaan retorik, (3) pertanyaan menuntun, dan (4) pertanyaan menggali.

1. Jenis Pertanyaan Permintaan

- 1) Dimana bagus dit? **Coba minta tolong nadit carikan di luar ada tidak?** (DP1.JPP.P1)
- 2) Dari sekian banyak anak yang mendengarkan materi ini, **adakah yang meminta untuk dijelaskan ulang?** (DS1.JPP.P1)

Pertanyaan permintaan bertujuan untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengasah kemampuan berpikir mereka, dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan kelas. Pada pertanyaan (1) Permintaan atau arahan kepada siswa untuk mencari sesuatu atau melakukan suatu

tindakan. Pada pertanyaan (2) Guru bertujuan untuk mengajak siswa aktif dalam proses belajar. Guru ingin menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk mengungkapkan kebingungannya tanpa merasa ragu atau takut. Ini membantu siswa merasa lebih nyaman untuk meminta klarifikasi jika ada hal yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Putu Ayu Hana Indah Cahyani, I Gede Nurjaya, dan Sang Ayu Putu Sriasih (2015) dengan judul analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas x tav 1 SMK Negeri 3 Singaraja yang mendeskripsikan jenis pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X TAV 1 menyebutkan bahwa jenis pertanyaan permintaan sering diajukan oleh guru karena dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran tanpa rasa ragu atau takut karena guru menyesuaikan dengan karakter siswa tersebut.

2. Jenis Pertanyaan Retoris

- 1) Bukannya anak sekolah di beri ilmu supaya pintar? (DE2.JPR.P1)
- 2) Ada gambarnya sekelompok orang ya di halaman tersebut? (DS2.JPR.P1)

Pada pertanyaan (1) guru tidak mengharapkan jawaban dari siswa karena pertanyaan ini bersifat mengingatkan atau memotivasi, dengan maksud supaya siswa menyadari bahwa mereka berada di sekolah untuk belajar dan mengembangkan diri. Pertanyaan ini juga bisa digunakan untuk menggugah kesadaran siswa agar lebih serius dalam belajar dan memanfaatkan kesempatan yang ada di sekolah untuk menjadi lebih pintar atau cerdas. Pada pertanyaan (2) Sebagai pertanyaan retoris, guru tidak benar-benar mengharapkan jawaban dari siswa, melainkan hanya untuk menegaskan atau memperjelas bahwa gambar tersebut memang ada. Ini digunakan untuk memastikan siswa memahami atau sadar akan adanya gambar yang dapat membantu mereka memahami topik yang sedang dibicarakan. Sudaryanto (1983) menyebut jenis pertanyaan ini sebagai jenis pertanyaan dengan tidak membutuhkan jawaban, karena proposisi pertanyaan memang bertujuan untuk memperoleh pembenaran atau pengingkaran dari orang lain yang sebenarnya sudah diketahui oleh penanya.

3. Jenis Pertanyaan Menuntun

- 1) Ayo coba bu Rere bantu merangkai kata kalau bingung, pelan-pelan ya. Kamu dengar kan penjelasan saya barusan, coba ulangi apa yang kamu ketahui tentang wawasan nusantara? (DP1.JPMN.P1)
- 2) Apa sudah lupa kesepakatan kelas yang berjalan beberapa bulan ini? Kalian masih ingat apa saja kesepakatannya? (DE1.JPMN.P1)

Pada pertanyaan (1) guru menuntun siswa agar bisa menyampaikan atau mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari, memberikan dukungan agar siswa merasa nyaman dalam menjelaskan meski mungkin sedikit kesulitan. Pada pertanyaan (2) guru memiliki maksud untuk menggugah ingatan siswa mengenai pentingnya komitmen terhadap kesepakatan yang sudah dibuat, seperti aturan kelas, perilaku yang diharapkan, atau cara-cara bekerja sama dalam belajar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pendapat Suherman (1993) menyatakan bahwa pembelajaran probing-prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

4. Jenis Pertanyaan Menggali

- 1) Menurut kamu, kenapa ya anak-anak khususnya di usia sebelum kalian ini harus banyak belajar tentang nilai-nilai sosial? (DS1.JPMG.P1)
- 2) Kamu paham *ngga* ya? Coba jelaskan mengapa wawasan nusantara yang sedang saya ajarkan ini penting? (DP3.JPMG.P2)

Pada pertanyaan (1) bertujuan untuk menggali pendapat dan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai sosial, serta membuat mereka lebih menyadari relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka dan perkembangan mereka sebagai individu dalam masyarakat. Pada pertanyaan (2) guru menggali lebih dalam pemahaman siswa mengenai materi wawasan nusantara. Guru ingin mengetahui sejauh mana siswa bisa menginterpretasikan dan menjelaskan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks negara Indonesia. Menurut Shoimin (2014:126), pembelajaran dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkonstruksi

konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan, pembelajaran yang dapat menggali pola pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pola pikir siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang sedang dipelajari berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya.

Mengeksplorasi jenis-jenis penelitian, peneliti bisa mengeksplorasi lebih banyak variasi dalam cara mereka mengumpulkan dan menganalisis data. Keberagaman ini dapat memperkaya hasil penelitian dan memberi pandangan yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil penelitian yaitu jenis penelitian permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan menuntun, dan pertanyaan menggali.

Tingkat Kognitif Pertanyaan Guru

Tingkat kognitif pertanyaan guru merujuk pada tingkatan kemampuan berpikir yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tingkatan ini mencerminkan kompleksitas berpikir yang dibutuhkan untuk memahami, menganalisis, menerapkan, dan menilai informasi yang diberikan. Dengan mengajukan pertanyaan pada berbagai tingkat kognitif ini, guru dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Menggunakan Taksonomi Bloom memungkinkan guru untuk menilai dan mengembangkan berbagai keterampilan kognitif siswa secara sistematis. Pertanyaan yang dikaitkan dengan Taksonomi Bloom, terdapat beberapa tingkatan dari sebuah pertanyaan dari C1 sampai C6. Tetapi yang ditemukan peneliti di lapangan, dalam interaksi pembelajaran banyak menggunakan pertanyaan yang melibatkan pada proses berpikir siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan sisi kognitif siswa.

1. Pertanyaan Pengetahuan (C1)

- 1) Tentang materi sosiologi di pembahasan ini saya rasa cukup mudah dipahami karena kita pun juga masuk di dalam pelaku hubungan masyarakat tersebut, terus siswa termasuk pelaku sosial tersebut tidak? (DS2.PC1.P1)

- 2) Sebentar ya, saya tanya dulu ini sebelum lanjut, tapi kalian paham kan apa itu fotosintesis? (DB1.PC1.P1)

Pada pertanyaan (1) guru ingin mengajak siswa untuk merenungkan peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana hubungan sosial itu terjadi, sehingga materi yang dibahas bisa lebih mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka sebagai anggota masyarakat. Pada pertanyaan (2) guru ingin memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan awal yang diperlukan sebelum melanjutkan ke topik atau pembahasan selanjutnya. Dengan bertanya "tapi kalian paham kan apa itu fotosintesis?", guru mengajak siswa untuk mengecek pengetahuan mereka terkait topik tersebut, agar pembelajaran berikutnya lebih efektif dan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Artikel jurnal Alfianti, W. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017* yang menyebutkan bahwa salah satu strategi mengajar guru yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan awal siswa. Hal tersebut berdasarkan analisis peneliti tentang tingkat konitif C1 yaitu pertanyaan pengetahuan yang menyesuaikan dengan kemampuan awal siswa dalam menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh guru.

2. Pertanyaan Pemahaman (C2)

- 1) Belanda datang pada awal abad ke-17 dengan tujuan yang lebih terorganisir melalui sebuah perusahaan dagang yang bernama VOC atau Vereenigde Oostindische Compagnie (Perusahaan Hindia Timur Belanda). Tahu kan apa tujuannya? (DSI10.PC2.P1)
- 2) Benar sekali! Di PT, pemiliknya tidak bertanggung jawab secara pribadi atas utang perusahaan. Kemudian, menurut pemahamanmu perusahaan tersebut salah atau benar? (DE10.PC2.P1)

Pada pertanyaan (1) guru ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui fakta sejarah tersebut, tetapi juga dapat memahami lebih dalam mengenai tujuan spesifik Belanda mendirikan VOC, seperti untuk menguasai perdagangan rempah-rempah dan memperluas pengaruh kolonialnya. Dengan bertanya "Tahu kan apa tujuannya?", guru ingin mendorong siswa untuk menjelaskan atau mengingat tujuan yang lebih mendalam dari kedatangan Belanda, bukan sekadar mengetahui fakta

dasarnya. Pada pertanyaan (2) setelah mengonfirmasi pemahaman siswa bahwa pemilik PT tidak bertanggung jawab secara pribadi atas utang perusahaan, guru ingin mengetahui pendapat siswa tentang apakah struktur tanggung jawab tersebut dianggap benar atau salah. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian berdasarkan pemahamannya mengenai prinsip hukum yang berlaku pada perusahaan terbatas (PT), terutama tentang pembatasan tanggung jawab pemilik. Hal ini sependapat dengan Erman Suherman (1993) mengungkapkan bahwa pertanyaan yang paling dasar adalah pertanyaan pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan pemahaman yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana seseorang memahami suatu materi, informasi, atau konsep. Pertanyaan jenis ini digunakan untuk mengetahui apakah seseorang telah memahami apa yang telah dipelajari atau dijelaskan, serta menyaring informasi yang telah diterima. Jadi, ini merupakan tahap pemahaman inklusif terhadap tahap pengetahuan. Secara terinci jenjang kognitif, tahap pemahaman ini termasuk pada pemahaman konsep dan prinsip mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Pertanyaan Analisis (C4)

- 1) Jika ada masalah atau utang, mereka akan menanggungnya bersama. Jadi, menurut kalian bagaimana dengan *perseroan terbatas* atau *PT*? (DE1.PC4.P1)
- 2) Setelah menyimak materi yang saya jelaskan, apa motif Indonesia melakukan perlawanan terhadap Belanda? (DS11.PC4.P1)

Pada pertanyaan (1) Dengan memberikan informasi bahwa dalam suatu kelompok, masalah atau utang akan ditanggung bersama, guru ingin siswa menganalisis perbedaan prinsip tanggung jawab antara model bisnis tersebut dengan PT, yang mana pemiliknya tidak bertanggung jawab secara pribadi atas utang perusahaan. Pertanyaan ini mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan bagaimana struktur tanggung jawab dalam PT bekerja dan bagaimana hal itu berbeda dari bentuk organisasi lainnya yang memiliki tanggung jawab bersama. Pada pertanyaan (2) Setelah menyimak materi yang telah dijelaskan, guru ingin siswa mengidentifikasi dan menganalisis berbagai motif atau alasan yang mendasari tindakan perlawanan tersebut, seperti faktor ekonomi, politik, sosial, atau budaya. Guru mengharapkan siswa tidak

hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga mampu memahami dan menjelaskan berbagai alasan atau motif yang lebih kompleks di balik perlawanan Indonesia terhadap penjajahan Belanda. Artikel jurnal penelitian Alan M. Frager (1979) berjudul *questioning strategies: implications for teacher training*. Penelitian ini menelaah strategi pertanyaan yang dibangun dan diperiksa dengan sistem klasifikasi pertanyaan. Salah satunya yaitu guru harus memperhitungkan kemampuan siswa untuk merespon sebelum mengajukan pertanyaan, maka guru memperhatikan kualitas setiap pertanyaan. Pada pertanyaan C4, guru mencoba mengajukan pertanyaan analisis atas penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya.

Pertanyaan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan interaksi yang produktif dalam kelas. Melalui pertanyaan yang tepat, guru tidak hanya dapat mengarahkan perhatian siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, aktif, dan lebih memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya komunikasi yang terbuka dan interaktif. Membantu memahami bagaimana pertanyaan yang diajukan oleh guru memengaruhi cara siswa belajar. Mengetahui jenis pertanyaan yang lebih efektif, guru dapat meningkatkan interaksi dengan siswa, merangsang pemikiran kritis, dan mendalami topik pembelajaran dengan cara yang lebih mendalam. Pertanyaan yang tepat dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pelajaran. Penelitian tentang pertanyaan guru dapat memberi umpan balik yang berguna bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran mereka. Melalui analisis terhadap pola pertanyaan yang diajukan, guru dapat menemukan cara untuk meningkatkan pengajaran, menghindari kesalahan, dan mengoptimalkan pendekatan mereka. Guru dapat belajar dari hasil penelitian tersebut untuk memperbaiki teknik bertanya, mengenali kelemahan dalam cara bertanya mereka, dan memperkuat keterampilan pedagogis secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pertanyaan guru jika dilihat dari unsur sintaksis yang membentuknya, peneliti menemukan pertanyaan dengan menggunakan intonasi tanya apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan akhiran -kah (apakah). Jenis pertanyaan guru terdiri dari pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan menuntun, pertanyaan menggali. Pada tingkat kognitif pertanyaan guru terdiri dari pertanyaan pengetahuan (C1), pertanyaan pemahaman (C2), pertanyaan analisis (C4), dan belum ditemukan bentuk pertanyaan, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Pentingnya guru memahami sebuah pertanyaan, guru dapat merancang sebuah pembelajaran yang terarah dan terencana sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran menerapkan metode kualitatif dapat meningkatkan kemampuan guru untuk lebih dalam mengetahui teknik bertanya dan guru mampu mengetahui kemampuan siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Disarankan agar lebih memantapkan teknik dan keterampilan bertanya supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman kepada siswa untuk lebih fokus dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, W. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Ponorogo: Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Andrianti, Sarah. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi". *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*1(2): 232–49.
- Anitah W, Sri, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Asril, Z. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Cahyani, Putu Ayu Hana Indah. (2015). *Analisis Keterampilan Bertanya Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Tav 1 SMK Negeri 3 Singaraja*. Bali: Undhiksa.

- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cook. S.J. Walter A. (1971). *Introduction to Tagmemic Analysis*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Daryanto, and M Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Duffy, D. F. (2019). *Self-injury*. *Psychiatry*, 8 (7). 237-240.
- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2016. Koherensi Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran. Malang. Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
<file:///C:/Users/TOSHIBA/Documents/Nindi/Tesis/264702-koherensi-pertanyaan-guru-pada-pembelaja-12f44866%20ribut%20wahyu.pdf>
- Fragar, A.M. (1979). Questioning strategies: Implications for teacher training. Washington DC: Didistribusikan oleh ERIC Clearinghouse, Vol 18, 1-18.
- Handayani dkk. 2014. *Pengaruh Pendekatan Science, Environment, Technology and Society (SETS) Melalui Kerja Kelompok Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 9 Sesetan Denpasar*. *Elementary School of Education*, 2 (1), halaman 1-10.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryanto, Al-Fandi. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, J.J dan Moedijono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husain, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Irwan, Soehartono. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kristiantari, Rini. (2010). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Jacobden, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. 2009. *Meethod for Teaching: Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Leach, D., dan Duffy, M.L. (2009). *Supporting Students with Autism Spectrum Disorder in Inclusive Setting. Intervention School and Clinic*, Vol. 45 No.1, 31-37.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mariam L. M. Pandean. (2018). *Kalimat Tanya Dalam Bahasa Indonesia. Kajian Linguistik*, Tahun V, No. 3, Oktober 2018
- Marno dan Idris, M. 2014. *Strategi, Model, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- McComas, W. F. 2004. *Keys to Teaching The Nature of science. Journal Science Teacher*, 71 (9), hlm. 24-27.
- Mega. 2014. *Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moreillon, J. 2017. *Collaborative Strategies For Teaching Reading Comprehension: Maximizing your Impact*. Chicago: American Library Association.
- Naim, N. 2016. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmah, S. (2021). *Micro teaching (Pengembangan Kemampuan Mengajar)*. Medan: Cv. Pusedikra Mitra Jaya.
- Ramlan. M. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Richards J. C. And Lockhart C. 2007. *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. USA: Cambridge University Press.
- Richards, Jack dkk. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman Group, Ltd.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusyan, Tabrani, Wiwin Winarni, and Asep Hermawan. 2020. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rofi'uddin dan Zuhdi. 1990. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARRZZMEDIA.

- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Jakarta: Deepublish.
- Siregar, Nara. 2010. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto. (1983). *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sudjana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suherman, Erman. (1993). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: *Common Text Book (Edisi Revisi)*. FPMIPA: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryosubroto. (2014). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sofa, Mas. 2008. *Hakikat Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. [Hakikat Metode Pembelajaran Bahasa | CARI ILMU ONLINE BORNEO](#)
- Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin, Martinis. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliani Nurani, Sujiono, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



Lampiran 1. Bukti Uji Plagiasi

Turnitin Instructor

Tesis UMM (Nindi Alvonita Candra) 2

 Kelas II
 MAGISTER PENDIDIKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA
 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID
tm.oid::1.3117397610

Submission Date
Dec 17, 2024, 12:11 PM GMT+7

Download Date
Dec 17, 2024, 12:17 PM GMT+7

File Name
Nindi_Alvonita_Candra_-_202310550211004.docx

File Size
229,5 KB

30 Pages

7,629 Words

52,411 Characters




4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

Bibliography

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 0%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
Telp 0341 464319 ext. 318, 319 | email : pascasarjana@umm.ac.id

Nomor : E.7.d/...../DPPs-UMM/...../..... Malang,

Lamp. : -
Perihal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth :
**Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang
(Kota Malang – Kota Batu)**

Jl. Anjasmoro No. 40 Kota Malang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Nindi Alvionita Candra
NIM : 202310550211004
Nomor Telpon : 085258812661
Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA**
Judul : **PERTANYAAN GURU DALAM
INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA
ISLAM BATU**

Lama Penelitian : 23 Januari – sampai selesai

Di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Islam Batu secara offline.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Kampus I
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutarni No. 188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

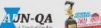
Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
Telp 0341 464319 ext. 318, 319 | email : pascasarjana@umm.ac.id



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.

Tembusan :

1. Arsip



Kampus I

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II

Jl. Bendungan Sutarni No. 188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 080

Kampus III

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG
(KOTA MALANG – KOTA BATU)**

Jl. Anjasmoro No. 40 Telp.0341-353155 Fax. 353155 Kode Pos : 65112
Email : cabdinmalangbatu@gmail.com
MALANG

Malang, 19 Januari 2024

Nomor : 421.6/156/101.6.10/2024 Kepada,
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Kepala SMA Islam Batu
Lampiran : Rekomendasi Ijin Penelitian di
Batu

Memperhatikan surat dari Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) nomor: E.7.d/45/DPPs-UMM/I/2023 Tanggal 19 Januari 2024 perihal Permohonan ijin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa:

Nama : **NINDI ALVIONITA CANDRA**
NIM : 202310550211004
Prodi / Jurusan : S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Tesis : Pertanyaan Guru Dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Islam Batu

Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang – Kota Batu) memberikan ijin penelitian yang dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 23 Januari s.d 06 Februari 2024 di SMA Islam Batu dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Malang
(Kota Malang - Kota Batu)



Dr. Dra. EMA SUMIARTI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP 19670326 199303 2 007

Tembusan:

- Yth. 1. Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
2. Sdr. Nindi Alvionita Candra

- UU ITE no 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



Lampiran 3. Transkrip Data

TRANSKRIP DATA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : XI IIS/1
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Nama Guru : Rere Yurike, S. H
Materi Pelajaran : Wawasan Nusantara
Pertemuan 1 (1 Mei 2024)
Konteks : Menginterpretasi pentingnya wawasan nusantara dalam konteks negara kesatuan republik indonesia

Guru : Assalamualaikum anak-anak.
Siswa : Waalaikumsallam Bu Rere
Guru : Selamat pagi ya, semuanya! Gimana kabarnya hari ini? Sehat semua nih sepertinya, semoga selalu dalam keadaan sehat. Kok kelihatannya banyak yang tidak masuk ya ini, siapa saja ini yang tidak masuk? Sebentar, saya absensi dulu ya.

Siswa : Bu, Putri ngga masuk bu. Ngga tau kemana, ngga izin soalnya.
Guru : Bagus kemana, bagus gus bagus kok ngga ada ya ini ya? Keluar ta? Atau kemana? Apa masih ada diluar ya?

Siswa : Tadi ke kantin kayanya bu habis pelajarannya pak chamim tapi gatau kemana sekarang, apa mungkin ke bawah ya bu.
Guru : Dimana bagus dit? Coba minta tolong nadit carikan di luar ada tidak? (DP1.JPP.P1).
Suruh masuk kelas. Biar gampang saya kalau menjelaskan soalnya nanti kalau ada yang ketinggalan tambah ngulang lagi dan tidak paham waktu ujian. Kamu mau ikut pembelajaran saya kan? Yaudah ayo masuk (DP1.JPR.P1).

Siswa : Iya bu sebentar bu, tak keluar dulu cari bagus.
Siswa : Zefina baru datang bu ambil buku itu
Guru : Ayo cepet duduk zef. Apa zefina mau berdiri aja disitu?
Ayo zef saya beri pertanyaan, coba jelaskan menurut kamu wawasan nusantara masih relevan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang? (DP2.JPP.P1)

Siswa : Bu, la Andin ngga mau masuk bu.
Siswa : *Babah talah, ikilo masuk ikilo duh*
Guru : Masuk nak, ndin masuk. Kenapa sih kok lembek gitu ndin? Kelihatan jelek ah, ayo lah semangat. Tau ngga sih kenapa kita perlu semangat terus tiap hari? Ya karena untuk mempersiapkan badan dan pikiran kita siap menerima pembelajaran. (DP1.JPMG.P1)

Siswa : Iya bu
Guru : Gus, sudah masuk ya gus Siapa itu tadi yang di luar bersama Bagus?
Siswa : Iya bu

- Guru : Ayo kita mulai saja wes, keburu habis nanti waktunya kalau pembelajarannya ditunda-tunda terus begini. Ayo semua coba perhatikan materi yang saya sampaikan ya. Pada pertemuan kali ini, kita akan membahas tentang Wawasan Nusantara. Pembahasan ini tidak asing ya, karena sebelumnya sudah pernah saya singgung sedikit di pertemuan sebelumnya tentang wawasan nusantara. Apa yang kalian ketahui tentang wawasan nusantara? (DP1.BPA.P1)
- Siswa : Apa ya bu ya, dulu pernah dijelaskan bu tapi lupa bu.
- Siswa : Wawasan Nusantara itu seperti pandangan kita terhadap Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh, ya? Indonesia terdiri dari banyak pulau dan suku, tetapi tetap satu bangsa. Apa gitu bu?
- Guru : Betul sekali, MasyaAllah, alhamdulillah ya ada yang menjawab benar. Berati masih ingat ya tentang penjelasan sedikit tentang wawasan Nusantara kemarin ya? Siapa tadi yang menjawab? Hani atau Nada ya?
- Siswa : Ya bu, sedikit ingat tapi ngga tau lagi. Itu tadi Hani bu.
- Siswa : *Halah-halah sotoy-sotoy* hani bu
- Guru : Hush, itu sudah benar jawaban hani. Dari pada kamu ramai sendiri. Coba perhatikan. Eh itu, siapa namanya, Rafi ya? Ayo coba Rafi kamu tak tanyain ya. Jawab ya *ngga* boleh diem aja lo ya. Dari penjelasan saya sebelumnya, menurut kamu apa sih wawasan nusantara itu? (DP2.JPMG.P1).
- Siswa : Iya bu, iya iya. Maaf ya bu ya
- Guru : Ayo coba bu Rere bantu merangkai kata kalau bingung, pelan-pelan ya. Kamu dengar kan penjelasan saya barusan, coba ulangi apa yang kamu ketahui tentang wawasan nusantara? (DP1.JPMN.P1).
- Siswa : Iya bu, wawaan nusantara itu Indonesia. *Iyo a* bu?
- Siswa : hahahah, *ngga juelas Rafi iki*.
- Guru : Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap hidup bangsa Indonesia yang melihat wilayahnya sebagai satu kesatuan yang utuh. Hal ini sangat penting untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau NKRI. Menurut kalian, mengapa wawasan nusantara itu penting untuk NKRI?
- Siswa : Penting sih bu menurutku
- Siswa : Penting bu
- Siswa budaya. : Mungkin karena Indonesia terdiri dari banyak pulau, suku, dan
- Guru : Iya, terus bagaimana nad, lanjutkan coba.
- Siswa : Kalau tidak ada wawasan nusantara, bisa jadi kita akan terpecah-belah, Bu. Setiap daerah mungkin akan lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri.
- Siswa : Lah kan yang dibahas Nusantara ya. NKRI yang dimaksud mungkin penting karena harus dibahas mengenai hubungan sosial antar Masyarakat.

- Guru : Betul sekali, Dika! Indonesia memiliki beragam suku, agama, budaya, dan bahasa. Wawasan Nusantara mengajarkan kita untuk selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan, serta menghindari perpecahan. Salah satu kunci untuk menjaga NKRI adalah dengan memperkuat rasa persatuan di antara kita semua, meskipun ada banyak perbedaan.
- Siswa : Sangat terliat banyak perbedaan diantara kita ya bu, apalagi kalau kita hidup bermasyarakat. Di rumahku aja, eh maksudnya di lingkungan sekitar rumahku juga buanyak muncul perbedaan.
- Siswa : Jadi, Bu, wawasan nusantara itu bukan hanya tentang geografi, kan? Tapi juga tentang bagaimana kita hidup berdampingan dengan perbedaan?
- Guru : Ya, Nada! Wawasan Nusantara itu bukan hanya soal letak geografis Indonesia yang luas dan terdiri dari banyak pulau, tetapi juga bagaimana kita sebagai bangsa yang majemuk, bisa saling menghormati dan bekerja sama. Tanpa rasa persatuan dan kesatuan, kita akan sulit mewujudkan cita-cita bersama sebagai bangsa yang maju dan sejahtera. Jadi, begini ya istilahnya kita pasti akan hidup berdampingan dengan siapapun karena kita di dunia pasti membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga perlu sekali untuk kita paham pentingnya menguasai tentang Nusantara karena sangat beragam juga pembahasannya. Tapi perlu kita Batasi agar tidak meluas kemana-mana ya. Okey, sudah lumayan paham sampai sini? Apakah penjelasan dari saya cukup bisa dimengerti? (DP5.BPAK.P1) Ada pertanyaan? Silahkan coba utarakan sesuatu yang membuat kalian mungkin belum paham tentang penjelasan saya kali ini.
- Siswa : Apakah ada contoh nyata, Bu, yang bisa kita lakukan untuk menerapkan wawasan nusantara dalam kehidupan sehari-hari?
- Guru : Tentu, Rafi! Salah satu contoh penerapan wawasan nusantara adalah dengan saling menghormati perbedaan antar suku, agama, dan budaya. Misalnya, dalam kegiatan sekolah atau masyarakat, kita harus menghargai adat istiadat dan tradisi teman-teman yang berasal dari daerah atau suku yang berbeda. Selain itu, kita juga bisa aktif dalam menjaga keutuhan lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan tidak melakukan hal-hal yang merusak lingkungan. Bagaimana, bisa dipahami sampai sini ya?
- Siswa : Oh, jadi wawasan nusantara itu juga mengajarkan kita untuk menjaga keberagaman Indonesia, ya, Bu? Seperti dalam upacara atau gotong royong, kita tetap bersama-sama meski berasal dari daerah yang berbeda?
- Guru : Betul sekali, Dika! Gotong royong, upacara bendera, serta berbagai kegiatan sosial lainnya adalah contoh yang sangat baik dalam memperlihatkan semangat wawasan nusantara. Itu adalah bukti bahwa meskipun kita berasal dari daerah yang berbeda, kita tetap satu sebagai

- bangsa Indonesia. Prinsip kebersamaan dan persatuan itulah yang menjadi dasar NKRI.
- Siswa : Lalu, Bu, jika ada yang mencoba memecah belah NKRI, apa yang bisa kita lakukan?
- Guru : Kita harus tetap teguh menjaga persatuan, Andi. Salah satu cara yang bisa kita lakukan adalah dengan tidak mudah terprovokasi oleh berita atau informasi yang bisa memecah belah kita. Selain itu, kita juga harus aktif dalam membangun solidaritas antar sesama warga negara dan berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.
- Siswa : Jadi, meskipun kita punya banyak perbedaan, kita harus tetap berusaha menjaga Indonesia tetap satu, ya, Bu?
- Guru :Betul sekali, Rina! Wawasan Nusantara mengajarkan kita untuk menjaga Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh, meskipun dengan segala perbedaan yang ada. Itu adalah tanggung jawab kita bersama sebagai warga negara Indonesia.
- Siswa : Paham, Bu! Jadi penting sekali kita semua tahu dan memahami wawasan nusantara agar NKRI tetap kuat!
- Guru : Benar sekali, Nadit! Mari kita terus jaga dan lestarikan wawasan nusantara, karena itu adalah fondasi utama untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.
- Siswa : Siap, Bu!
- Guru : Baiklah, mari kita lanjutkan dengan membahas lebih dalam lagi tentang bagaimana wawasan nusantara diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Siswa : Iya bu. Bentar-bentar bu saya tak coba memahami ulang penjelasannya
- Siswa : Kalau kaitanya dengan materi pada buku yang dibahas kemarin itu lo, ada ta kaitannya?
- Guru : Jelas ada dong karena memang saling berkaitan antara pembahasan yang saya sampaikan dengan materi yang ada pada buku. Sudah jelas kan nadit tentang perbedaan materi tersebut? Mari coba kita lihat ulang lagi. (DP6. JPR.P1)
- Siswa : Tapi nyambung kok ini memang walaupun ngga dijabarkan semuanya
- Guru : Iya nak, gimana paham ya? Sudah paham kan tentang semua penjelasan saya. Kalau ada yang belum paham, silahkan ditanyakan lagi.
- Siswa : InsyaAllah cukup bu, sudah cukup jelas.
- Guru : Baik kita akhiri ya pertemuan hari, terimakasih semuanya semangat terus belajarnya ya. Assalamualaikum
- Siswa : Iya bu, walaikumsallam

TRANSKRIP DATA

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : XI IIS/1
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Nama Guru : Ary Khanti Rahayu, S.Pd
Materi Pelajaran : Badan Usaha Dalam Perekonomian.

Guru : Assalamualaikum, siang anak-anaku sekalian! *Iki nyapo to kok podo nggaweni jaket? Ayo* silahkan dilepas dulu semuanya. Bu ari tidak mau mengajar di kelas yang tidak formal baik dari seragamnya ataupun dilihat dari kerapian sepatunya. *Pateng mbedosol kabeh i. Rizam.. ndang* dilepas nak *jakete*.

Siswa : Ya bu, ini mau dilepas

Siswa : Bu anak-anak masih beli mie bu

Guru : Habiskan di luar, lima menit

Siswa : Ya Allah bu baru *pesen* bu *sek* belum jadi

Guru : Kamu ikut pelajaran tidak? Makan di luar tidak ikut pelajaran atau biarkan mie tetap disana kamu ikut pelajaran saya. Masuk.

Siswa : hiiiiiiiiis.... *Iyawes* bu bu

Siswa : Bu izin beli minum sebentar *wes*

Guru : Kamu haus kan? Kalau minum masih boleh tidak apa-apa. Kamu butuh ilmu juga kan? DE1.JPR.P1 Makanya dengarkan. Ambil minum dulu boleh baru mengikuti pembelajaran saya.

Siswa : Iya bu

Guru : *Wes ayo ndang* mulai pelajaran. Saya juga tidak mau menunggu terlalu lama

Siswa : Gass bu

Guru : Sudah siap pelajaran ini? Bukannya anak sekolah di beri ilmu supaya pintar? DE2.JPR.P1 Duduk di bangku masing-masing tanpa celometan mulutnya. Karena bahasan kita hari ini cukup penting, maka perhatikan baik-baik ya. Kamu bertiga yang di pojok itu ikut pelajaran tidak? Kalau tidak keluar saja. *Kok ngobek ae*.

Siswa : Ikut bu ikut, ini lo mau duduk

Guru : Masih ada yang di luar kelas? Atau masih ada yang memesan mie? Kamu kalau mau ikut pelajaran jelas masuk kelas kan? DE1.JPP.P1 Sesuai dengan kesepakatan kelas yang kita buat, lima belas menit terlambat masuk kelas berarti mengganti dengan pembelajaran setelah jam terakhir dengan saya di ruang guru. Apa sudah lupa kesepakatan kelas yang berjalan beberapa bulan ini? Kalian masih ingat apa saja kesepakatannya? DE1.JPM.P1 Tentu harusnya ingat ya, kan kalian sendiri yang membuat lalu kita sepakati bersama. Saya tidak akan mengulang banyak hal yang tidak penting. Karena apa? Memang sudah seharusnya kita masuk ke pembelajaran langsung ke materi jadi tidak terlalu berlama-lama mengulur waktu dengan mengurus sesuatu yang tidak perlu diurus.

Siswa : Lanjut pelajaran saja bu

Siswa : Iya bu, kita siap

Guru : Gimana, sudah siap pelajaran belum?

Siswa : InsyaAllah

Siswa : *La* tapi *laper i* aku bu, *mbok* makan sedikit-sedikit *ta* bu

Siswa : *la iyo* bu bu yaAllah, *jan kok juahat men ilo ngga* boleh makan

Guru : Di usia kalian ini, sudah saya sebut sebagai usia dewasa kan?
DE3.JPR.P1 Nah ini harusnya memang sudah tahu, sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar.
Apa sih yang kalian cari di sekolah kalau bukan ilmu? DE4.JPR.P1
Kita ini bapak ibu gurumu di sekolah siap memfasilitasi kalian dengan ilmu yang insyaAllah berkah, yang bisa menjadikan kalian itu pribadi yang baik. Tapi untuk menjadi orang yang baik, tidak cukup hanya ilmu yang kalian punya tetapi juga adab. Mengapa kita hidup di dunia ini harus punya adab yang baik? DE1.JPMG.P1

Siswa : Karena perintah Allah *ta* bu

Guru : *Sebenere ki yo wes podo ngerti lo cah*

Siswa : Tahu bu

Guru : Apakah guru salah ketika marah melihat sikapku yang kurang sopan? Saya juga berusaha membuatku lebih baik
Hari ini kita akan membahas topik yang sangat penting dalam ekonomi, yaitu *Badan Usaha dalam Perekonomian*. Ada yang tahu apa yang dimaksud dengan badan usaha? (DE1. BPA. P1)

Siswa : Badan usaha itu kan perusahaan, Bu?

Guru : Betul sekali! Badan usaha adalah suatu organisasi yang didirikan untuk menjalankan kegiatan ekonomi, yaitu untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan. Siapa yang bisa menyebutkan jenis-jenis badan usaha?

Siswa : Ada badan usaha perseorangan, firma, koperasi, sama PT, Bu?

Guru : Bagus! Jadi, badan usaha itu bisa berbentuk *perseorangan*, *firma*, *perseroan terbatas* (PT), *koperasi*, dan ada beberapa bentuk lainnya. Sekarang, mari kita bahas satu per satu. Apa yang dimaksud dengan badan usaha perseorangan? (DE2. BPA. P1)

Siswa : Itu badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang, Bu. Keuntungannya sepenuhnya milik pemilik, tapi risikonya juga ditanggung sepenuhnya oleh pemilik.

Guru : Betul sekali! Pada badan usaha perseorangan, pemiliknya memiliki kendali penuh atas keputusan dan keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab penuh atas segala risiko. Nah, bagaimana dengan badan usaha *firma*? Ada yang bisa menjelaskan? Menurut kamu kira-kira apa yang mempengaruhi hal tersebut dapat terjadi, coba jelaskan pelan-pelan. (DE8.JPME.P1)

Siswa : Firma itu adalah badan usaha yang dimiliki oleh dua orang atau lebih, Bu. Keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan, tapi juga berbagi tanggung jawab atas utang dan risiko.

- Guru : Hebat! Dalam firma, pemiliknya berbagi keuntungan dan kerugian. Jika ada masalah atau utang, mereka akan menanggungnya bersama. Jadi, menurut kalian bagaimana dengan *perseroan terbatas* atau PT? (DE11.PC4.P1)
- Siswa : PT itu badan usaha yang modalnya berasal dari saham yang dibeli oleh orang banyak. Pemiliknya punya tanggung jawab terbatas, hanya sebatas saham yang dimilikinya.
- Guru : Benar sekali! Di PT, pemiliknya tidak bertanggung jawab secara pribadi atas utang perusahaan. Kemudian, menurut pemahamanmu perusahaan tersebut salah atau benar? (DE10.PC2.P1). Mereka hanya akan kehilangan modal yang mereka investasikan dalam bentuk saham. Sekarang, mari kita bahas koperasi. Coba ya kita lihat, siapa yang bisa menjelaskan?
- Siswa : Koperasi itu badan usaha yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan mereka, Bu. Keuntungannya dibagikan kembali ke anggota sesuai dengan partisipasi mereka.
- Guru : Betul sekali! Koperasi berfokus pada kesejahteraan anggotanya. Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan sesuai dengan kontribusi masing-masing anggota, bukan berdasarkan jumlah modal yang dimiliki. Nah, sekarang kalian sudah memahami beberapa jenis badan usaha. Menurut kalian, mengapa penting bagi perekonomian suatu negara memiliki berbagai jenis badan usaha? (DE3.BPM.P1)
- Siswa : Karena setiap jenis badan usaha punya karakteristik yang berbeda dan bisa memenuhi kebutuhan yang berbeda juga, Bu. Jadi, perekonomian bisa lebih berkembang.
- Guru : Tepat sekali! Keberagaman bentuk badan usaha memberikan fleksibilitas dalam perekonomian. Selain itu, masing-masing badan usaha bisa saling melengkapi dalam menjalankan fungsi ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Jadi, kalau ada pertanyaan lagi tentang badan usaha, kalian bisa langsung bertanya, ya. Bagaimana, sampai disini kalian cukup paham kan?
- Siswa : Baik, Bu. Terima kasih atas penjelasannya!
- Guru : Sama-sama! Jangan ragu untuk belajar lebih dalam lagi. Kita akan melanjutkan materi ini besok. Sampai jumpa! Assalamualaikum
- Siswa : Waalaikumsallam.

Lampiran 4. Tabel Klasifikasi Data

TABEL KLASIFIKASI DATA

Bentuk Pertanyaan

Pertanyaan yang Dibentuk Kata Tanya 'Apa'

NO	KODE	DATA
1	DP1.BPA.P1	Bagus kemana, bagus gus bagus kok ngga ada ya ini ya? Keluar ta? Atau kemana? Apa masih ada diluar ya?
2	DP2.BPA.P1	Ayo cepet duduk zef. Apa Zefina mau berdiri aja disitu?
3	DP3.BPA.P1	Apa yang kalian ketahui tentang wawasan nusantara?
4	DP4.BPA.P2	Apa ada yang bisa menjelaskan yang dimaksud NKRI?
5	DP5.BPA.P2	Apa sih tujuannya menerapkan wawasan nusantara?
6	DSI1.BPA.P1	Apa alasan Portugis mencari perdagangan baru itu?
7	DSI2.BPA.P1	Apa tujuannya?
8	DSI3.BPA.P1	Setelah menyimak materi yang saya jelaskan, apa motif Indonesia melakukan perlawanan terhadap Belanda?
9	DSI4.BPA.P1	Jadi, apa motif penjajah dulu dalam melihat kondisi kemerdekaan yang bangsa akita perjuangkan?
10	DE1.BPA.P1	Ada yang tahu apa yang dimaksud dengan badan usaha?
11	DE2.BPA.P1	Apa yang dimaksud dengan badan usaha perseorangan?
12	DS1.BPA.P1	Ada yang tahu apa itu kelompok sosial?
13	DS2.BPA.P1	Nah, kelompok sosial ini bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Apa perbedaan keduanya?
14	DS3.BPA.P1	Apa yang dimaksud dengan stratifikasi sosial?
15	DB1.BPA.P1	Ada yang tahu apa yang dimaksud dengan struktur sel?

16	DB2.BPA.P1	Apa saja organ-organ utama pada tumbuhan?
17	DB3.BPA.P1	Apa peran struktur sel di batang dalam mendukung fungsi batang?

Pertanyaan yang Dibentuk Kata Tanya ‘Siapa’

NO	KODE	DATA
1	DP1.BPS.P1	Gus, sudah masuk ya gus Siapa itu tadi yang di luar bersama Bagus?
2	DP2.BPS.P1	Siapa tadi yang menjawab? Hani atau Nada ya?
3	DP3.BPS.P2	Sekarang, siapa yang bisa menjelaskan hubungan antara Wawasan Nusantara dengan NKRI?
4	DP4.BPS.P2	Siapa yang bisa jawab pertanyaan saya?
5	DE1.BPS.P1	Siapa yang bisa menyebutkan jenis-jenis badan usaha?
6	DE2.BPS.P1	Coba ya kita lihat, siapa yang bisa menjelaskan?
7	DS1.BPS.P1	Siapa pelaku kelompok sosial tersebut?

Pertanyaan yang Dibentuk Kata Tanya ‘Mengapa’

NO	KODE	DATA
1	DP1.BPM.P1	Menurut kalian mengapa wawasan nusantara itu penting untuk NKRI?
2	DSI1.BPM.P1	Mengapa kira-kira Portugis sebagai bangsa pertama yang memasuki Indonesia?
3	DSI2.BPM.P1	Mengapa Belanda monopoli perdagangan? Bukankah itu tidak masuk akal di zaman tersebut?
4	DE1.BPM.P1	Menurut kalian, mengapa penting bagi perekonomian suatu negara memiliki berbagai jenis badan usaha?
5	DS1.BPM.P1	Mengapa kelompok sosial itu penting?

Pertanyaan yang Dibentuk Kata Tanya ‘Bagaimana’

NO	KODE	DATA
1	DP1.BPB.P1	Bagaimana , bisa dipahami sampai sini ya?
2	DP2.BPB.P2	Bagaimana kabarnya hari ini?
3	DSI1.BPB.P1	Lalu, bagaimana tanggapan kamu mengenai hal tersebut?
4	DE1.BPB.P1	Nah, bagaimana dengan badan usaha <i>firma</i> ?
5	DE2.BPB.P1	Bagaimana , sampai disini kalian cukup paham kan?
6	DS1.BPB.P1	Sekarang, bagaimana dengan peran kelompok sosial dalam masyarakat?
7	DS2.BPB.P1	Ada yang bisa memberikan contoh, bagaimana kelompok sosial mempengaruhi perilaku individu?
8	DS3.BPB.P1	Bagaimana , saya rasa cukup ya?
9	DB1.BPB.P1	Misalnya, bagaimana struktur sel pada daun membantu fungsinya sebagai tempat fotosintesis?
10	DB2.BPB.P1	Bagaimana kaitannya struktur sel pada akar dengan fungsinya?
11	DB3.BPB.P1	Sekarang, bagaimana dengan batang?

Pertanyaan yang Dibentuk Kata Tanya ‘Apakah’

NO	KODE	DATA
1	DP1.BPAK.P1	Apakah penjelasan dari saya cukup bisa dimengerti?
2	DP2.BPAK.P2	Apakah masih ada yang belum paham?
3	DP3.BPAK.P2	Apakah ada yang perlu diulang penjelasannya?
4	DSI1.BPAK.P1	Apakah ada yang tahu?
5	DB1.BPAK.P1	Apakah membingungkan penjelesannya?

Jenis Pertanyaan Permintaan

NO	KODE	DATA
1	(DP1.JPP.P1)	Dimana bagus dit? Coba minta tolong nadit carikan di luar ada tidak?

2	(DP2.JPP.P1)	Ayo zef saya beri pertanyaan, coba jelaskan menurut kamu wawasan nusantara masih relevan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang?
3	(DSI1.JPP.P1)	Hmm, kamu lihat kan sapu disana fan? nak coba ambil sapu yang di pojok sana ya. Tahu kan?
4	(DSI2.JPP.P1)	Ada yang bisa jawab?
5	DE1.JPP.P1	Kamu kalau mau ikut pelajaran jelas masuk kelas kan?
6	DS1.JPP.P1	Dari sekian banyak anak yang mendengarkan materi ini, adakah yang meminta untuk dijelaskan ulang?

Jenis Pertanyaan Retoris

NO	KODE	DATA
1	(DP1.JPR.P1)	Kamu mau ikut pembelajaran saya kan? Yaudah ayo masuk
2	(DP2.JPR.P2)	Jadi, pada pertemuan sebelumnya, kalian sudah mempelajari tentang konsep dasar Wawasan Nusantara, bukan?
3	(DP3.JPR.P2)	Siti sudah menjawab dengan sangat baik. Kamu sudah belajar ya sebelumnya? Kelihatan kalau sudah benar paham.
4	DE1.JPR.P1	Kamu butuh ilmu juga kan?
5	DE2.JPR.P1	Bukannya anak sekolah di beri ilmu supaya pintar?
6	DE3.JPR.P1	Di usia kalian ini, sudah saya sebut sebagai usia dewasa kan?
7	DE4.JPR.P1	Apa sih yang kalian cari di sekolah kalau bukan ilmu?
8	DS1.JPR.P1	Nah, itu inget ya. Sepertinya sudah lumayan tersentil sedikit ya dari jawaban Ale barusan?
9	DS2.JPR.P1	Ada gambarnya sekelompok orang ya di halaman tersebut?
10	DS3.JPR.P1	Bukankah kalian juga termasuk bagian dari warga Indonesia?

Jenis Pertanyaan Menuntun

NO	KODE	DATA
1	(DP1.JPMN.P1)	Ayo coba bu Rere bantu merangkai kata kalau bingung, pelan-pelan ya. Kamu dengar kan penjelasan saya barusan, coba ulangi apa yang kamu ketahui tentang wawasan nusantara?
2	DP2.JPMN.P2	Kenapa menurut kalian penting untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia meskipun kita memiliki keberagaman yang sangat besar? Ada yang bisa jawab?
3	(DP3.JPMN.P2)	Apakah kalian setuju bahwa penerapan Wawasan Nusantara bisa memperkuat persatuan bangsa? Coba ada yang bisa jelaskan alasan kalian!
4	DE1.JPMN.P1	Apa sudah lupa kesepakatan kelas yang berjalan beberapa bulan ini? Kalian masih ingat apa saja kesepakatannya?
5	DS1.JPMN.P1	Coba tebak materi apa yang kemarin?
6	DS2.JPMN.P1	Oke, kita bahas sedikit tentang materi kemarin ya?
7	DB1.JPMN.P1	Pasti ingat kan ya tentang fotosintesis?

Jenis Pertanyaan Menggali

NO	KODE	DATA
1	(DP1.JPMG.P1)	Kenapa sih kok lembek <i>gitu</i> ndin? Kelihatan jelek ah, ayo lah semangat. Tau <i>ngga</i> sih kenapa kita perlu semangat terus tiap hari? Ya karena untuk mempersiapkan badan dan pikiran kita siap menerima pembelajaran.
2	(DP2.JPMG.P1)	Eh itu, siapa namanya, Rafi ya? Ayo coba Rafi kamu tak tanyain ya. Jawab ya <i>ngga</i> boleh diem aja lo ya. Dari penjelasan saya sebelumnya, menurut kamu apa sih wawasan nusantara itu?
3	DP3.JPMG.P2	Kamu paham <i>ngga</i> yu? Coba jelaskan mengapa wawasan nusantara yang sedang saya ajarkan ini penting?

4	(DSI1.JPMG.P1)	Kenapa harus senjata api yang mereka bawa pada saat itu?
5	(DSI2.JPMG.P1)	Ayo coba kamu bisa sebutkan salah satu contohnya?
6	DE1.JPMG.P1	Mengapa kita hidup di dunia ini harus punya adab yang baik?
7	DS1.JPMG.P1	Menurut kamu, kenapa ya anak-anak khususnya di usia sebelum kalian ini harus banyak belajar tentang nilai-nilai sosial?
8	DS2.JPMG.P1	Apa yang sedang mereka lakukan? Ada yang bisa mengidentifikasi mungkin?
9	DB1.JPMG.P1	Masih ingat ya tentang organ-organ utama pada tumbuhan?
10	DB2.JPMN.P1	Coba dilihat lagi ya, coba semuanya diperhatikan, apa saja peran sel yang terdapat pada batang? Silahkan dijawab secara bergiliran.

KODE DATA

D	: Data
P	: Pendidikan Kewarganegaraan
1-Seterusnya	: Data 1 dan seterusnya
BPA	: Bentuk Pertanyaan Apa
BPS	: Bentuk Pertanyaan Siapa
BPM	: Bentuk Pertanyaan Mengapa
BPB	: Bentuk Pertanyaan Bagaimana
BPAK	: Bentuk Pertanyaan Apakah
JPP	: Jenis Permintaan Permintaan
JPR	: Jenis Pertanyaan Retoris
JPMN	: Jenis Pertanyaan Menuntun
JPMG	: Jenis Pertanyaan Menggali
P1	: Pertemuan ke-1
P2	: Pertemuan ke-2

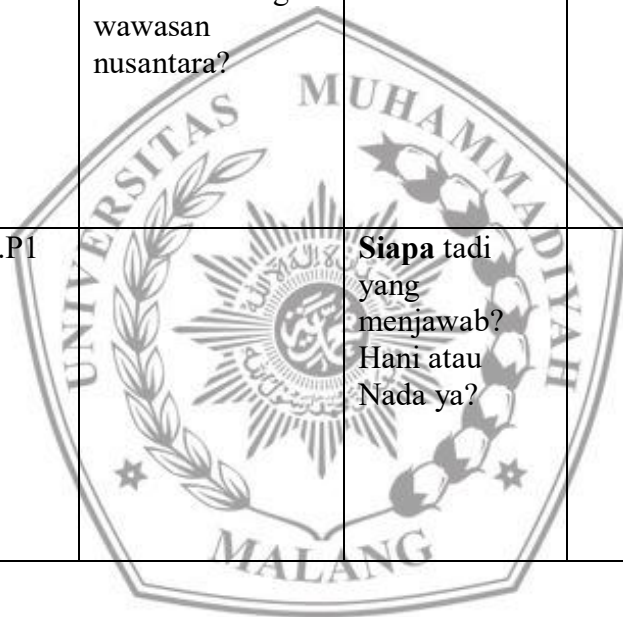
Lampiran 5. Tabel Analisis Data

**TABEL ANALISIS DATA
BENTUK PERTANYAAN GURU**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Pertemuan ke : 1
Kelas : X

No	Tanggal	Kode Data	Bentuk Pertanyaan					Deskripsi
			Pertanyaan yang dibentuk kata tanya 'apa'	Pertanyaan yang dibentuk kata tanya 'siapa'	Pertanyaan yang dibentuk kata tanya 'mengapa'	Pertanyaan yang dibentuk kata tanya 'bagaimana'	Pertanyaan yang dibentuk partikel akhiran (-kah)	
1	24 Januari 2024	DP1.BPA.P1	Bagus kemana, bagus gus bagus <i>kok ngga</i> ada ya ini ya? Keluar <i>ta</i> ? Atau kemana? Apa masih ada diluar ya?					Kalimat tanya yang digunakan untuk menanyakan keberadaan atau ketersediaan sesuatu di luar. Untuk meminta konfirmasi atau informasi mengenai kondisi atau situasi tentang subjek yang ada di luar.
2.		DP2.BPA.P1	Ayo cepet duduk zef. Apa Zefina mau berdiri aja disitu?					Guru meminta Zefina untuk duduk dengan cepat dan kemudian bertanya dengan nada

								sedikit menggoda atau menanyakan apakah Zefina ingin terus berdiri di situ tanpa duduk.
3		DP1.BPS.P1		Gus, sudah masuk ya gus. Siapa itu tadi yang di luar bersama Bagus?				Guru yang bertanya ingin mengetahui apakah Bagus sudah masuk dan juga ingin tahu siapa orang yang sedang bersama Bagus di luar.
4		DP3.BPA.P1	Apa yang kalian ketahui tentang wawasan nusantara?					Merupakan sebuah pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman siswa tentang wawasan nusantara.
5		DP2.BPS.P1		Siapa tadi yang menjawab? Hani atau Nada ya?				Maksud dari tuturan ini adalah guru bertujuan untuk mengonfirmasi atau mengetahui siapa di antara dua orang tersebut (Hani atau Nada) yang telah menjawab pertanyaan



								atau memberikan respons sebelumnya.
6		DP1.BPM.P1			Menurut kalian mengapa wawasan nusantara itu penting untuk NKRI?			Guru menggali pendapat peserta tentang pentingnya wawasan nusantara dalam mempertahankan keutuhan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta untuk mengajak mereka memahami lebih dalam tentang bagaimana wawasan ini menjadi landasan bagi perdamaian dan keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
7		DP1.BPAK.P1					Apakah penjelasan dari saya cukup bisa dimengerti?	Guru mengecek mengenai penjelasan yang diberikan sudah cukup jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain, sekaligus memberi kesempatan untuk memperjelas



								jika ada bagian yang belum dipahami.
8		DP1.BPB.P1				Bagaimana, bisa dipahami sampai sini ya?		Pertanyaan yang diajukan guru untuk memastikan tentang informasi atau materi yang telah disampaikan sebelumnya sudah dipahami dengan baik oleh siswa hingga titik tersebut.

**TABEL ANALISIS DATA
JENIS PERTANYAAN GURU**

Mata Pelajaran : Ekonomi
Pertemuan ke : 1

No	Tanggal	Kode Data	Jenis Pertanyaan				Deskripsi
			Pertanyaan Permintaan	Pertanyaan Retoris	Pertanyaan Menuntun	Pertanyaan Menggali	
1		DE1.JPR.P1		Kamu butuh ilmu juga kan?			guru kepada siswa memiliki maksud untuk menegaskan bahwa ilmu itu sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang,

							termasuk siswa. Dalam hal ini, guru tidak benar-benar mengharapkan jawaban dari siswa, karena jawabannya sudah jelas yaitu bahwa siswa tentu membutuhkan ilmu.
2		DE2.JPR.P1		Bukannya anak sekolah di beri ilmu supaya pintar?			Guru tidak mengharapkan jawaban dari siswa karena pertanyaan ini bersifat mengingatkan atau memotivasi, dengan maksud supaya siswa menyadari bahwa mereka berada di sekolah untuk belajar dan mengembangkan diri. Pertanyaan ini juga bisa digunakan untuk menggugah kesadaran siswa agar lebih serius dalam belajar dan memanfaatkan



							kesempatan yang ada di sekolah untuk menjadi lebih pintar atau cerdas.
3		DE1.JPP.P1	Kamu kalau mau ikut pelajaran jelas masuk kelas kan?				Guru ingin mengingatkan siswa bahwa kehadiran di kelas adalah syarat utama untuk bisa belajar dan mendapatkan ilmu yang diajarkan.
4		DE1.JPMN.P1			Apa sudah lupa kesepakatan kelas yang berjalan beberapa bulan ini? Kalian masih ingat apa saja kesepakatannya?		Pertanyaan ini juga berfungsi untuk menggugah ingatan siswa mengenai pentingnya komitmen terhadap kesepakatan yang sudah dibuat, seperti aturan kelas, perilaku yang diharapkan, atau cara-cara bekerja sama dalam belajar. Dengan cara ini, guru menuntun siswa untuk



							menyadari kembali kesepakatan tersebut dan mengingatkan mereka untuk tetap konsisten dalam mengikuti aturan yang sudah disepakati, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
5		DE3.JPR.P1		Di usia kalian ini, sudah saya sebut sebagai usia dewasa kan?			Guru mengingatkan siswa bahwa mereka diharapkan untuk bertanggung jawab atas sikap, keputusan, dan perilaku mereka, sebagaimana orang dewasa.
6		DE4.JPR.P1		Apa sih yang kalian cari di sekolah kalau bukan ilmu?			Guru menekankan pentingnya fokus pada pembelajaran dan menghindari gangguan atau perilaku yang tidak



							<p>mendukung tujuan tersebut. Ini juga bisa menjadi cara untuk mengajak siswa berpikir kembali tentang prioritas mereka di sekolah dan mengingatkan mereka untuk lebih serius dalam mengejar ilmu pengetahuan.</p>
7		DE1.JPMG.P1				<p>Mengapa kita hidup di dunia ini harus punya adab yang baik?</p>	<p>Guru tidak hanya ingin memberikan jawaban secara langsung, tetapi juga mendorong siswa untuk menyadari pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun dalam masyarakat.</p>



Lampiran 6. Dokumentasi Pembelajaran



Gambar 1. Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI-IIS



Gambar 2. Pembelajaran Sosiologi di Kelas X



Gambar 3. Pembelajaran PKN di Kelas X



Gambar 4. Pembelajaran Biologi di Kelas X



Gambar 5. Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI

